



**AFIKSASI TEKS BERITA TEMA PENDIDIKAN PADA WEBSITE CNBC
INDONESIA EDISI SEPTEMBER 2023 DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
MATERI AJAR MENULIS TEKS BERITA FASE D**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Islam Sultan Agung

oleh

Faza Sephiana

34102000011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**AFIKSASI TEKS BERITA TEMA PENDIDIKAN PADA WEBSITE CNBC
INDONESIA EDISI SEPTEMBER 2023 DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
MATERI AJAR TEKS BERITA FASE D**

Yang disusun oleh

Faza Sephiana
3410200011

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2024 dan dinyatakan diterima
sebagai kelengkapan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Evi Chamalah, M.Pd
NIK 211312004

Anggota Penguji 1 : Meilan Arsanti, M.Pd.
NIK 211315023

Anggota Penguji 2 : Leli Nisfi Setiana, M.Pd
NIK 211313020

Anggota Penguji 3 : Dr. Aida Azizah, M.Pd
NIK 211313018

Semarang, 7 Juni 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Afandi, M.Pd., M.H

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Faza Sephiana

NIM : 34102000011

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tulisan di skripsi ini merupakan karya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan merupakan karya asli saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya dengan hukum yang berlaku.



Semarang, Mei 2024
Yang membuat pernyataan,


Faza Sephiana

NIM 34102000011

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Jadilah terdidik sebelum mendidik, karena perempuan berpendidikan tinggi bukan untuk menyaingi laki-laki, akan tetapi untuk membangun sebuah generasi.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.

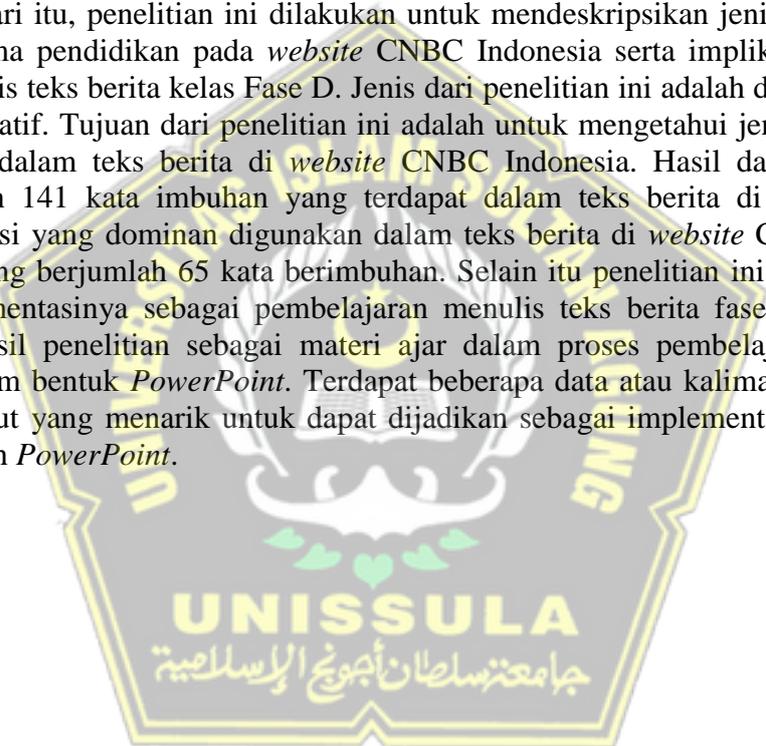


SARI

Sephiana, Faza. 2024. *Afiksasi Teks Berita Tema Pendidikan pada Website CNBC Indonesia Edisi September 2023 dan Implementasinya sebagai Materi Ajar Menulis Teks Berita Fase D*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr. Aida Azizah, M.Pd., Pembimbing II Leli Nisfi setiana, M.Pd.

Kata Kunci: afiksasi, teks berita, dan implementasi materi ajar.

Afiksasi sering digunakan dalam teks berita. Afiksasi yang ditemukan dapat berupa awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks) atau awal dan akhir kata (konfiks) yang ditambahkan ke kata dasar untuk menghasilkan kata baru dengan makna atau fungsi yang berbeda. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan jenis afiksasi dalam teks berita bertema pendidikan pada *website* CNBC Indonesia serta implikasinya terhadap materi ajar menulis teks berita kelas Fase D. Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis afiksasi yang ditemukan dalam teks berita di *website* CNBC Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan 141 kata imbuhan yang terdapat dalam teks berita di *website* CNBC Indonesia. Afiksasi yang dominan digunakan dalam teks berita di *website* CNBC Indonesia adalah prefiks yang berjumlah 65 kata berimbuhan. Selain itu penelitian ini juga membahas mengenai implementasinya sebagai pembelajaran menulis teks berita fase D. Guru dapat menggunakan hasil penelitian sebagai materi ajar dalam proses pembelajaran dan dapat disampaikan dalam bentuk *PowerPoint*. Terdapat beberapa data atau kalimat afiksasi dalam teks berita tersebut yang menarik untuk dapat dijadikan sebagai implementasi menulis teks berita pada sebuah *PowerPoint*.

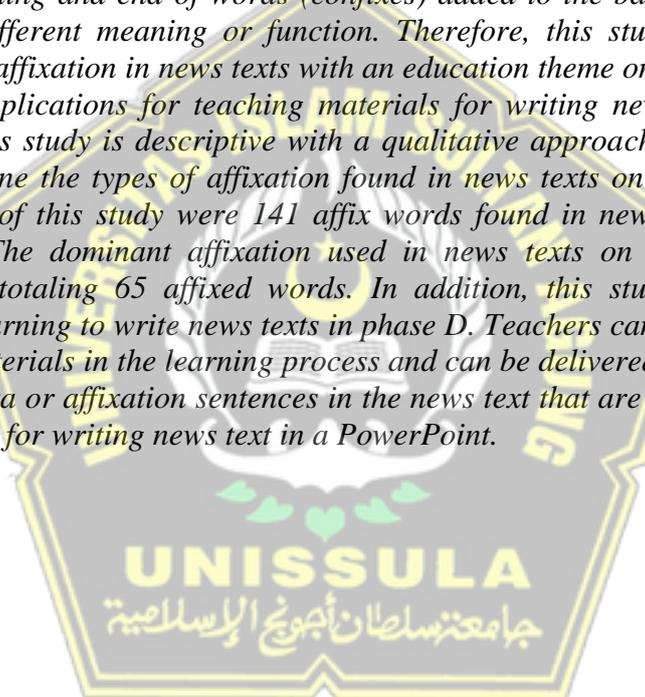


ABSTRACT

Sephiana, Faza. 2024. *Affixation of News Texts on the Theme of Education on the CNBC Indonesia Website, September 2023 Edition and Its Implementation as a Teaching Materials for Writing News Texts Phase D*. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Sultan Agung Islamic University. Supervisor I Aida Azizah, M.Pd., Supervisor II Leli Nisfi setiana, M.Pd.

Keywords: *affixation, news text, and implementation of teaching materials.*

Affixation is often used in news texts. The affixes found can be prefixes, infixes, suffixes or the beginning and end of words (confixes) added to the base word to produce a new word with a different meaning or function. Therefore, this study was conducted to describe the types of affixation in news texts with an education theme on the CNBC Indonesia website and their implications for teaching materials for writing news texts for Phase D class. The type of this study is descriptive with a qualitative approach. The purpose of this study was to determine the types of affixation found in news texts on the CNBC Indonesia website. The results of this study were 141 affix words found in news texts on the CNBC Indonesia website. The dominant affixation used in news texts on the CNBC Indonesia website is prefixes, totaling 65 affixed words. In addition, this study also discusses its implementation in learning to write news texts in phase D. Teachers can use the results of the study as teaching materials in the learning process and can be delivered in PowerPoint form. There are several data or affixation sentences in the news text that are interesting to be used as an implementation for writing news text in a PowerPoint.



KATA PENGANTAR

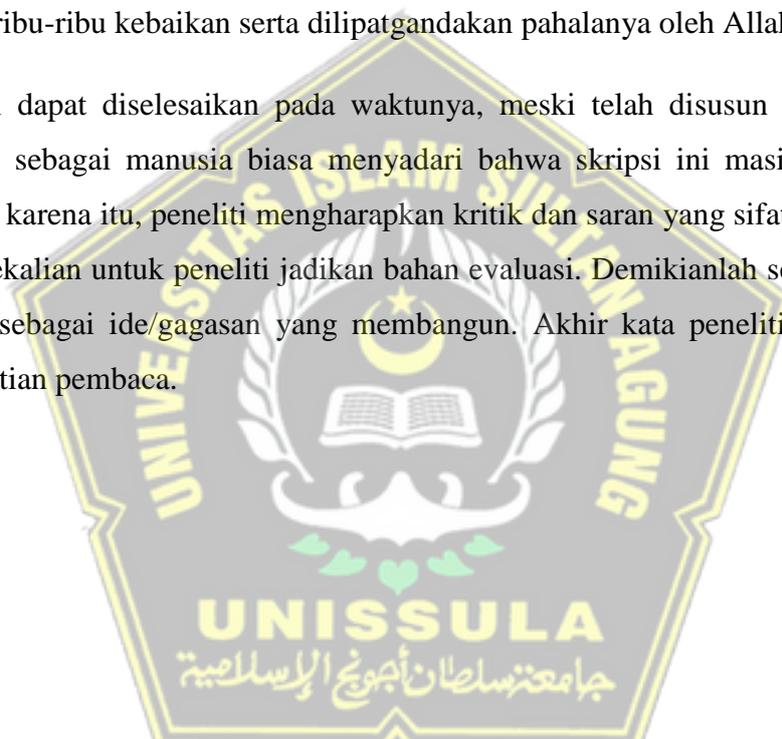
Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah *Swt.* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun. Skripsi ini berjudul Afiksasi Teks Berita Tema Pendidikan pada Website CNBC Indonesia Edisi September 2023 dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Berita Fase D. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Aida Azizah, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing I dan Leli Nisfi Setiana, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan ilmu dan dukungan beserta masukan kritik dan saran.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang begitu luas.
6. Seluruh civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan terbaik kepada mahasiswa selama masa perkuliahan.
7. Orang tua saya Bapak Drs. H. Fathul Huda, M.M. dan Ibu Hermawati, S.E., Almh. serta kakak dan adik saya atas kasih sayang, motivasi, dorongan, dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan untuk saya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu memberikan yang terbaik untuk saya dalam mengejar cita-cita ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kalian kesehatan, rezeki, dan umur yang panjang serta berkah. Aamiin.

8. Keluarga dan kerabat yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan motivasi.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 yang selalu memberikan dukungan dan menjadi keluarga di kelas.
10. Sahabat-sahabat saya Ana Khoirina, Riyani Diah Safitri, Muhammad Rizal Alma, Lifthihah Anis Ma'rufah, Luthfita Sari, Intan Rahayu Widaningtyas, dan Putri Nita Artavia, yang senantiasa memberikan warna-warni kisah dalam berjuang di masa perkuliahan.
11. Serta semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Teriring doa, semoga segala kebaikan dari semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dibalas dengan beribu-ribu kebaikan serta dilipatgandakan pahalanya oleh Allah *Swf.*

Skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya, meski telah disusun secara maksimal namun, peneliti sebagai manusia biasa menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sekalian untuk peneliti jadikan bahan evaluasi. Demikianlah semoga skripsi ini dapat diterima sebagai ide/gagasan yang membangun. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih atas perhatian pembaca.



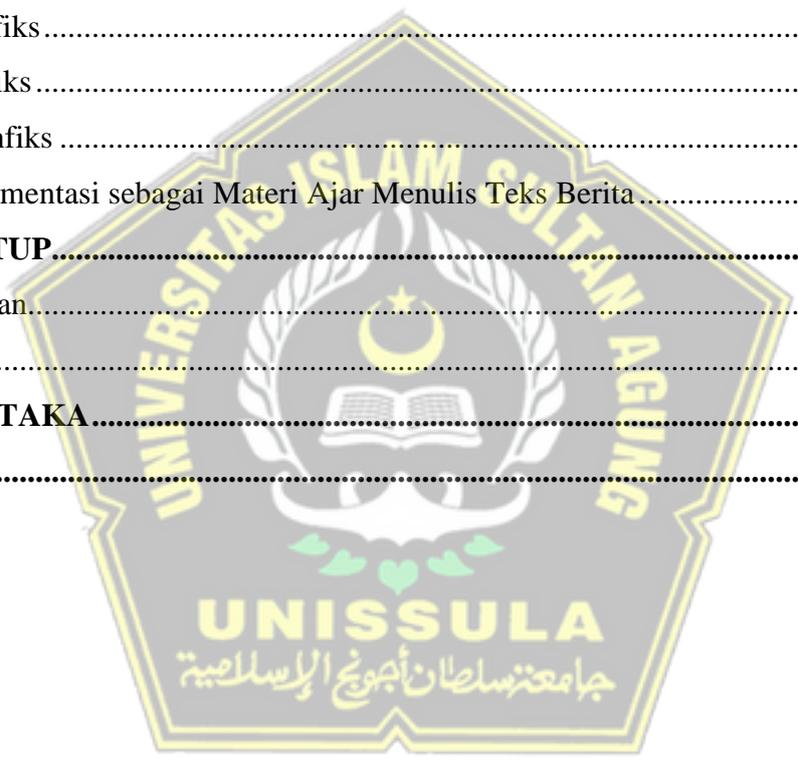
Semarang, Mei 2024
Penulis

Faza Sephiana

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
16.1 Manfaat Teoretis.....	6
1.6.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teoretis	15
2.2.1 Hakikat Kata.....	15
2.2.2 Afiksasi.....	18
2.2.3 Berita	22
2.2.4 <i>Website</i>	23
2.2.5 Materi Ajar Menulis Teks Berita.....	24
2.3 Kerangka berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian.....	28
3.2 Prosedur Penelitian.....	28
3.3 Data dan Sumber Data.....	29

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.5 Variabel Penelitian	30
3.6 Instrumen Penelitian.....	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data	31
3.8 Uji Keabsahan Data.....	31
3.9 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Pembahasan.....	34
4.2.1 Bentuk Afiksasi dalam Pembentukan Kata dan Perubahan Makna	35
4.2.1.1 Prefiks	35
4.2.1.2 Sufiks	56
4.2.1.3 Konfiks	68
4.2.2 Implementasi sebagai Materi Ajar Menulis Teks Berita	81
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antarindividu berupa kata perkata yang dihasilkan oleh manusia. Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan lainnya. Sebagai alat berkomunikasi dalam sehari-hari bahasa Indonesia mengalami pengembangan dan pembentukan yang meningkat. Penggunaan bahasa yang efektif akan mempermudah manusia dalam berkomunikasi untuk memahami isi pembicaraan, sehingga hal ini akan berpengaruh positif pada kelancaran komunikasi yang terjalin Mailani, *et al.* (2022:6). Dalam mempelajari maksud dan tujuan tertentu di dalam berkomunikasi baik secara lisan atau pun tulisan, konteks utama yang perlu diperhatikan oleh penutur adalah tujuan berbahasa dapat tercapai atau mencapai tujuan.

Bahasa sangat dibutuhkan oleh manusia dalam berkomunikasi. Dalam proses penyampaian bahasa saat ini bukan hanya melalui lisan (langsung), tetapi juga mengungkapkannya melalui tulisan (tidak langsung). Penyampaian bahasa melalui tulisan dapat dilakukan kepada lawan bicara ketika tidak berada di satu tempat atau tidak sedang berhadapan. Pada tulisan biasanya lebih formal dan harus dilengkapi dengan tanda baca yang baik dan benar khususnya dalam penulisan bahasa Indonesia dengan tujuan para pembaca dapat menangkap makna yang ingin disampaikan oleh penulis Nisa, *et al.* (2023:10). Contoh penyampaian bahasa melalui tulisan terdapat dalam media massa.

Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber informasi kepada masyarakat luas. Teknologi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu membuat perubahan dalam menyampaikan informasi yang sebelumnya

surat kabar hanya menyediakan ruang bagi surat kabar cetak, kemudian meluas dengan munculnya surat kabar elektronik. Setelah itu, industri media kembali mengalami peningkatan yang cukup pesat dengan hadirnya media di internet atau sosial media. Sosial media merupakan salah satu media daring yang paling diminati oleh masyarakat luas saat ini karena dalam mencari informasi sangat mudah diakses dan cukup cepat dalam menyampaikan informasi. Perluasan jangkauan media sosial juga terjadi dari masyarakat tradisional menuju sampai ke masyarakat yang lebih modern. Masyarakat kini membutuhkan serta berbagi informasi melalui format video dan audio Wardani, *et al.* (2022:3).

Pada saat ini media daring memiliki berbagai jenis yang disediakan dalam bentuk akun diberbagai aplikasi sosial media dan *website*. Menurut (Josi, 2019) *website* adalah suatu halaman atau kumpulan halaman di internet yang dapat berisi berbagai jenis informasi, teks, gambar, suara, dan elemen lainnya. *Website* dapat diakses oleh pengguna internet untuk mendapatkan informasi atau interaksi online. Dengan kata lain, *website* adalah suatu situs yang dapat diakses dan dilihat oleh pengguna internet di seluruh dunia. Dengan pertambahan jumlah pengguna internet dari waktu ke waktu, *website* menjadi peluang pasar yang terus berkembang. *Website* berita adalah platform online yang menyediakan berita dan informasi terkini. Ini dapat mencakup berbagai topik seperti berita politik, ekonomi, pendidikan, hiburan, olahraga, dan lain-lain. Melalui *website* berita, pengguna dapat mengakses artikel, laporan, dan multimedia terkait untuk tetap informasi tentang perkembangan terbaru di berbagai bidang. *Website* berita sering kali menyajikan berita secara cepat dan dapat diakses oleh pengguna internet dari berbagai lokasi.

Berita merupakan sebuah sarana penyampai informasi dalam bentuk laporan suatu peristiwa yang berhubungan dengan seseorang atau masyarakat tertentu (Chilton dalam

Mutolib, *et al.* 2020:3). Berita juga berisi suatu hal yang penting berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, baik dari aspek sosial, budaya, politik, maupun hukum Amalia, *et al.* (2021:6). Berita dapat mencakup berbagai topik, termasuk politik, ekonomi, sosial, budaya, olahraga, dan lain-lain. Dalam era digital, sumber berita juga semakin bervariasi, mulai dari portal berita online, media sosial, hingga platform berbagi video. Berita adalah sebuah informasi mengenai peristiwa atau fakta-fakta terbaru yang disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai media, seperti surat kabar, media sosial televisi, radio, dan platform online. Tujuan dari berita adalah memberikan informasi yang akurat, objektif, dan relevan mengenai peristiwa atau isu terkini yang dapat memengaruhi masyarakat. Sebuah berita biasanya mencakup beberapa elemen dasar, seperti siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

Penulisan sebuah karya tulis tentu tidak sembarangan dalam menulis, tentu saja dalam penulisannya harus memperhatikan dan mengikat kaidah bahasa Indonesia. Pada karya tulis biasanya lebih formal dan harus dilengkapi dengan tanda baca yang baik dan benar khususnya dalam penulisan bahasa Indonesia dengan tujuan para pembaca dapat memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis. Sebuah berita dirangkai dengan alimat-kalimat yang terdiri dari kata-kata, bentuk kata-kata inilah yang menjadi topik utama dalam pembahasan ilmu morfologi. Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang berhubungan dengan morfem dan kata. Morfem dan kata sama-sama merupakan satuan bahasa terkecil dan bermakna. Satuan bahasa terkecil berarti tidak dapat dibagi menjadi yang lebih kecil lagi dan bermakna berarti harus memiliki makna Nurjaman, *et al.* (2015:7).

Pada proses morfologi bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dilakukan melalui afiksasi. Afiksasi adalah salah satu cara dalam morfologi, cabang linguistik yang mempelajari struktur dan pembentukan kata dalam sebuah bahasa. Afiksasi adalah proses

pembentukan kata dengan menambahkan afiks (imbuhan) pada sebuah kata dasar. Jannah (2020:10) juga menjelaskan dalam proses ini melibatkan beberapa unsur yaitu (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan, tetapi proses tersebut tidak berlaku untuk semua bahasa. Ada beberapa bahasa yang tidak mengenal proses afiksasi tersebut.

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar kata. Proses afiksasi terjadi ketika afiks, yang dapat berupa awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks) atau awal dan akhir kata (konfiks), ditambahkan pada kata dasar untuk menghasilkan kata baru dengan makna atau fungsi yang berbeda. Sebagai contoh, dapat dilihat dari sebuah kata kerja (verba) seperti kata kerja, jika kata kerja mendapatkan imbuhan prefiks be- maka akan menghasilkan kata bekerja. Kata yang awalnya kerja akan mempunyai makna dan fungsi yang berbeda jika mendapatkan imbuhan, bekerja sendiri mempunyai makna sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menciptakan atau menyediakan barang dan jasa. Jadi, proses imbuhan afiks atau afiksasi sangat penting dan memerlukan ketelitian karena jika salah kata maka makna dan fungsinya akan menjadi tidak komunikatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis meneliti proses afiksasi dalam teks berita bertema pendidikan di *website* CNBC Indonesia edisi September 2023 dengan jumlah postingan kurang lebih 6 judul teks berita. Alasan penulis mengambil penelitian tersebut karena *website* CNBC Indonesia dan mudah diakses sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian ini. Selain itu, dari penelitian sebelumnya belum ada yang menganalisis proses afiksasi teks berita di *website* CNBC Indonesia di bulan September 2023 dan masih jarang ada yang menganalisis afiksasi terutama dalam teks berita. Bahkan kebanyakan yang menganalisis proses afiksasi tersebut dalam karangan-karangan siswa di sekolah atau novel dan sejenisnya. Pada kenyataannya dalam sebuah keterkaitan antara bahasa

dengan teks berita tentu saja ada yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana ketepatan penggunaan afiksasi pada kata yang digunakan di dalam sebuah teks berita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Banyak penggunaan afiksasi dalam teks berita bertema pendidikan di *website* CNBC Indonesia edisi September 2023.
2. Ditemukan pembentukan kata melalui proses afiksasi dapat memberikan perubahan makna.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada jenis-jenis afiksasi (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks) kemudian proses pembentukan dan perubahan makna setelah mendapat afiksasi yang terdapat pada teks berita bertema pendidikan di *website* CNBC Indonesia edisi September 2023.

1.4 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah dalam rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk afiksasi dalam pembentukan kata yang menghasilkan perubahan makna dalam teks berita bertema pendidikan di *website* CNBC Indonesia edisi September 2023?

2. Bagaimanakah implementasinya terhadap materi ajar menulis teks berita fase D?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk afiksasi dalam pembentukan kata yang menghasilkan perubahan makna dalam teks berita bertema pendidikan di *website* CNBC Indonesia edisi September 2023?
2. Mendeskripsikan implementasinya terhadap media ajar menulis teks berita fase D.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

16.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan baru dan wawasan bagi pembaca mengenai proses pembentukan kata melalui proses afiksasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat ini merupakan manfaat yang mungkin bermanfaat bagi pihak tertentu. Penelitian ini mungkin mempunyai manfaat praktis bagi guru, siswa, peneliti lain, dan pembaca umum. Untuk lebih jelasnya dipaparkan pada penjelasan di bawah ini.

a. Penulis

Untuk mengetahui secara deskriptif pembentukan kata melalui proses afiksasi dalam teks berita bertema pendidikan di *website* CNBC Indonesia edisi September 2023

b. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam ilmu linguistik dan memberikan kejelasan dalam memahami proses afiksasi. Selain itu, juga menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang proses afiksasi yang dapat meningkatkan minat pembaca dalam menikmati teks berita.

c. Guru

Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai afiksasi dalam bidang morfologi serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk menyusun bahan ajar dalam media pembelajaran *PowerPoint* bagi pendidik terutama materi teks berita.

d. Siswa

Menjadi sumber referensi yang dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi teks berita.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian mengenai proses afiksasi yang telah dilakukan dapat menjadi kajian empiris dalam penelitian ini, diantaranya yaitu penelitian dari 1) Kalee, *et al.* (2018), 2) Restiani & Sofyan (2019), 3) Almajid, *et al.* (2020), 4) Fadhila (2020), 5) Putri (2020), 6) Florianus & Syamsi (2021), 7) Pratama, *et al.* (2021), 8) Solihat, *et al.* (2021), 9) Prahita & Pramitasari (2022), 10) Pratami, *et al.* (2022), 11) Rivaldi, *et al.* (2022), 12) Qalbiyah (2023), 13) Pratami, *et al.* (2023), 14) Lestarianto (2023), 15) Putri, *et al.* (2023), 16) Nisa, *et al.* (2023), 17) Kurnia (2023), 18) Afria, *et al.* (2023,) 19) Setiadi, *et al.* (2024), dan 20) Maulani (2024).

Kalee, *et al.* (2018) melakukan penelitian yang berjudul *Error Analysis in The Use Of Affixation in Indonesian Language Paper Written by Thai Students*. Penelitian tersebut menggunakan analisis data model interaktif melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat beberapa kesalahan; 72 kesalahan penggunaan afiksasi: 21 atau 29% kesalahan pada awalan, 9 atau 13% kesalahan pada akhiran, 9 atau 13% kesalahan pada konfiks, dan 33 atau 46% kesalahan klofiks (gabungan imbuhan). Dapat dilihat dari persamaan yakni menggunakan proses afiksasi. Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan afiksasi pada makalah bahasa Indonesia karya siswa Thailand, sedangkan pada penelitian ini tidak mengkaji terkait relevansi tersebut.

Restiani & Sofyan (2019) dengan judul *Afiksasi pada Lirik Lagu dalam Album "Monokrom": Kajian Morfologis*. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa banyak terdapat penggunaan afiksasi dalam lirik lagu Tulus. Terdapat 118 kata yang mengandung afiksasi dalam lirik lagu Tulus pada album itu yang terdiri dari 58 prefiks, 44 sufiks, dan 8 konfiks. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menggunakan proses afiksasi. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut menganalisis afiksasi dalam lirik lagu Tulus, sedangkan penelitian ini menganalisis afiksasi pada teks berita.

Putri (2020) melakukan penelitian *Analisis Afiksasi Lirik Lagu Album "Cinta Luar Biasa" Andmesh Kamaleng sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Teks Persuasi di SMP Kelas VIII*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak penggunaan afiksasi dalam lirik lagu Afgan. Terdapat 37 prefiks, 34 sufiks, dan 14 simulfiks/konfiks. Dapat dilihat dari persamaan yakni menggunakan proses afiksasi. Namun, terdapat juga perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut menganalisis afiksasi dalam lirik lagu, sedangkan penelitian ini menganalisis afiksasi pada teks berita.

Fadhila (2020) dengan judul *Analisis Afiksasi dalam Album "Dekade" Lagu Afgan*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak penggunaan afiksasi dalam lirik lagu Afgan. Ada 112 kata yang mengandung afiksasi dalam lirik lagu Afgan pada album tersebut yang terdiri dari 69 sufiks, 24 prefiks, dan 9 konfiks. Dapat dilihat dari persamaan yakni menggunakan proses afiksasi. Namun, terdapat juga perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut menganalisis afiksasi dalam album lagu Afgan, sedangkan penelitian ini menganalisis afiksasi pada teks berita.

Almajid, *et al.* (2020) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Afiks pada Berita Babe.com Priode Januari-April 2020*. Dari hasil analisis ditemukan tiga jenis

kesalahan afiksasi yang pertama prefiks terdapat 12 kesalahan, kedua sufiks terdapat 7 kesalahan, dan ketiga konfiks terdapat 19 kesalahan. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian yang menggunakan proses afiksasi. Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut digunakan untuk mendeskripsikan kesalahan afiksasi pada teks berita secara mendalam, sedangkan pada penelitian ini hanya mendeskripsikan jenis-jenis afiksasi dalam teks berita pada *website* cncbcindonesia.

Florianus & Syamsi (2021) melakukan penelitian yang berjudul *Error Analysis of Inflectional Affixation in Academic Writing of Freshman Students*. Penelitian tersebut dilakukan untuk menguji jenis-jenis kesalahan afiksasi dalam penulisan yang berhubungan dengan afiksasi yang dilakukan oleh 8 mahasiswa baru melalui sebuah wawancara. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam penulisan kata kerja dan bentuk jamak. Penyebab dominan terjadinya kesalahan adalah faktor lingkungan dan percakapan buruk yang pertama mereka terima. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan proses afiksasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan subjek 8 mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek teks berita.

Pratama, *et al.* (2021) dengan judul *Proses Morfologis dalam Teks Berita Instagram Tempodotco Polemik KPK*. Teks berita tersebut dikaji dengan menggunakan teori proses morfologis Wibowo yang menganggap bahwa morfologi ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya, dalam bahasa Indonesia meliputi afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat proses morfologis yang meliputi afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah adanya

persamaan yang membahas proses afiksasi pada teks berita. Namun, terdapat perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian tersebut menggunakan proses morfologi dalam menganalisis teks berita, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis afiksasi yang termasuk dalam proses morfologi.

Solihat, *et al.* (2021) meneliti *Kajian Morfologis pada Pemberitaan Habib Rizieq Shihab Rekomendasinya sebagai Materi Menyusun Teks Berita Di SMP*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam 13 berita yang telah dianalisis terdapat 36 data kesalahan dalam proses morfologis afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan, dengan rincian yaitu terdapat 3 kesalahan dalam bidang afiksasi, 2 kesalahan dalam bidang reduplikasi, dan 2 kesalahan dalam bidang pemajemukan. Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah adanya persamaan yang membahas proses afiksasi pada teks berita. Namun terdapat perbedaan penelitian Solihat dengan penelitian ini, yaitu Solihat menggunakan proses morfologis dalam pemberitaan dari Habib Rizieq Shihab dan direkomendasikan dalam penyusunan teks berita di SMP, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis afiksasi yang termasuk dalam proses morfologis dan objek penelitian hanya dalam teks berita pada *website* CNBC Indonesia.

Prahita & Pramitasari (2022) dengan judul penelitian *Afiksasi pada Blog Pribadi Agus Mulyadi Edisi 2020-2021*. Hasil analisis dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa afiksasi dibagi menjadi 4 kategori yaitu prefiks, infiks, konfiks, dan sufiks. Dari 34 data tersebut peneliti menemukan 44 analisis prefiks, 2 analisis infiks, 15 analisis sufiks, dan 21 analisis konfiks. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan afiksasi dalam menganalisis teks berita. Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian di mana penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada *website* CNBC Indonesia.

Pratami, *et al.* (2022) dengan judul penelitian *Afiksasi dalam Teks Prosedur Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013*. Hasil dari analisis afiksasi dalam teks prosedur pada buku teks Kurikulum 2013 ditemukan adanya proses afiksasi pada kata yang meliputi prefiks, sufiks, dan simulfiks. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan analisis proses afiksasi dalam teks. Perbedaan terletak pada objek yang dilakukan, penelitian tersebut menggunakan objek teks prosedur, sedangkan penelitian ini menggunakan objek teks berita.

Rivaldi, *et al.* (2022) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Afiksasi Judul Berita dalam Instagram @cnbcindonesia Sebagai Implementasi Pembelajaran Teks Berita SMP*. Hasil temuan penelitian masih banyak kesalahan afiksasi dalam judul berita dalam akun @cnbcindonesia yaitu penghilangan: prefiks {me-, mem-, dan meny-}; dan konfiks {meng-}. Dari penelitian Rivaldi terdapat relevansi dengan persamaan yang membahas proses afiksasi pada teks berita di pada *website* CNBC Indonesia. Kemudian perbedaan pada penelitian Rivaldi dengan penelitian ini adalah pada hasil dan pembahas. Penelitian Rivaldi membahas kesalahan afiksasi dalam teks berita, sedangkan penelitian ini membahas jenis-jenis afiksasi dalam teks berita.

Kurnia (2023) melakukan penelitian *Proses Afiksasi Bahasa Indonesia dalam Cerpen Wanita Berwajah Penyok Karya Ratih Kumala*. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan prefiks yang berjumlah 37, sufiks berjumlah 32, dan konfiks berjumlah 11. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis melalui proses afiksasi. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan objek cerpen, sedangkan penelitian ini menggunakan objek teks berita.

Lestarianto (2023) meneliti *Analisis Afiksasi pada Novel Sesuk Karya Tereliye*. Hasil dari penelitian Lestarianto terdapat empat afiksasi yaitu bentuk prefik (awalan): afiks

yang melekat pada awal kata dasar, infiks (sisipan): afiks yang melekat di dalam kata dasar, sufiks (akhiran): afiks yang melekat pada akhir kata dasar, dan konfiks (afiks terbagi): afiks yang melekat pada awal dan akhir kata dasar. Maka dari penelitian memuat relevansi dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis afiksasi. Namun terdapat perbedaan dari segi objek yang digunakan. Penelitian Lestarianto menganalisis afiksasi pada novel, sedangkan penelitian ini menganalisis afiksasi dalam teks berita.

Afria, *et al.* (2023) dengan judul *Analisis Afiksasi Pada Lagu Rossa dalam Album Platinum Collection*. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa banyak penggunaan afiksasi di dalam lagu Rossa. Terdapat 122 kata yang mengandung afiksasi dalam lirik lagu Rossa album Platinum Collection. Dari 122 data kata berafiks yang ditemukan, prefiks memiliki peesentase penggunaan paling tinggi, yaitu sebanyak 58 data. Sedangkan sufiks yang ditemukan sebanyak 53 data dan konfiks yang ditemukan sebanyak 11..Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis melalui proses afiksasi. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan objek lagu, sedangkan penelitian ini menggunakan objek teks berita.

Aulia, *et al.* (2023) melakukan penelitian yang berjudul *Afiksasi dalam Rubrik Destinasi Majalah Derap Guru dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran di SMA*. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan tiga jenis afiksasi, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks dalam rubrik Destinasai majalah Derap Guru edisi bulan Mei hingga Oktober 2020 berjumlah 58 data dengan rinciannya yaitu 20 data yang dikenai konfiks, 19 data yang dikenai sufiks, dan 19 data yang dikenai prefiks. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis melalui proses afiksasi. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan objek majalah, sedangkan penelitian ini menggunakan objek teks berita.

Nisa, *et al.* (2023) melakukan penelitian yang berjudul *Kesalahan Afiksasi dalam Caption Instagram @Infojember Edisi Oktober 2022*. Hasil dari penelitian tersebut adalah masih terdapat kesalahan afiksasi dalam media sosial Instagram @infojember edisi Oktober 2022, yaitu sebanyak 15 kesalahan, dengan rincian 7 kesalahan dalam kesalahan prefiks, 3 kesalahan dalam kesalahan sufiks, dan 5 kesalahan dalam kesalahan konfiks. Data yang ditemukan memiliki jenis kesalahan yang sama, yaitu berupa penghilangan prefiks, penghilangan sufiks, dan penghilangan konfiks. . Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis menggunakan afiksasi. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menganalisis kesalahan afiksasi dan menggunakan objek Instagram, sedangkan penelitian ini menggunakan objek teks berita.

Qalbiyah (2023) dengan judul *Proses Afiksasi Bahasa Indonesia dalam Cerpen Wanita Berwajah Penyok Karya Ratih Kumala*. Dari hasil penelitian tersebut data yang ditemukan peneliti yaitu prefiks yang berjumlah 37, sufiks berjumlah 32, dan konfiks berjumlah 11. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis menggunakan afiksasi. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan objek cerpen, sedangkan penelitian ini menggunakan objek teks berita.

Pratami, *et al.* (2023) melakukan penelitian yang berjudul *Proses Afiksasi pada Cerpen Mata yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari*. Hasil analisis proses afiksasi dalam cerpen Mata yang Enak dipandang karya Ahmad Tohari ditemukan sebanyak 145 data afiksasi, yakni prefiks, sufik, dan konfiks. Temuan afiksasi dalam cerpen “Mata yang Enak Dipandang” lebih didominasi prefiks. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis melalui proses afiksasi. Perbedaan

dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan objek cerpen, sedangkan penelitian ini menggunakan objek teks berita.

Maulani (2024) melakukan penelitian berjudul *Analisis Fungsi dan Makna Afiks dalam Lirik Lagu Fiersa Besari: Kajian Morfologis*. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan 84 kata yang memiliki afiksasi dalam lirik lagu Fiersa Besari. Dari 5 lagu yang ada pada album semua mengalami penggunaan afiksasi. Dari 84 data kata berafiks yang ditemui, prefiks mempunyai persentase penggunaa sangat besar. Prefiks yang ditemui sebanyak 31, sufiks yang ditemui sebanyak 18 data, konfiks yang ditemui sebanyak 6 data, dan simulfiks yang ditemui sebanyak 17 data. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan proses afiksasi. Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menganalisis afiksasi di sebuah lirik lagu, sedangkan penelitian ini menganalisis teks berita.

Setiadi, *et al.* (2024) dengan judul *Afiksasi dalam Cerpen "Rumah yang Terang" Karya Ahmad Tohari*. Dari hasil penelitian tersebut peneliti melakukan pengumpulan data yaitu peneliti hanya menemukan prefiks sebanyak 19 data, sufiks sebanyak 4 data, dan konfiks sebanyak 9 data. Dalam penelitian tersebut tidak ditemukan adanya bentuk pembubuhan infiks pada novel tersebut. Temuan afiksasi dalam cerpen "Rumah yang Terang" karya Ahmad Tohari lebih didominasi pada pembubuhan prefiks. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan proses afiksasi. Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menganalisis afiksasi di sebuah cerpen, sedangkan penelitian ini menganalisis teks berita.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa belum pernah dilakukan penelitian yang menganalisis afiksasi dalam teks berita di *website* CNBC Indonesia tema pendidikan edisi September 2023. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini sebagian terletak pada objek penelitian seperti novel, majalah,

karangan siswa, dan lain-lain. Selain itu, perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel ketiga yang mana hasil penelitian direlevansikan terhadap cara menulis teks berita yang mana hal itu menjadi sebuah kebaruan karena belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis adalah teori-teori yang digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) hakikat kata, 2) afiksasi, 3) berita, 4) *website*, dan 5) materi ajar menulis teks berita. Hal itu dapat diuraikan sebagai berikut.

2.2.1 Hakikat Kata

Istilah *kata* sering kita dengar dan menggunakannya pada berbagai kesempatan dan untuk berbagai tujuan. Namun kata *kata* tersebut merupakan permasalahan yang sering dihadapi para ahli bahasa dalam linguistik. Hingga saat ini, belum ada pendapat di kalangan ahli bahasa tentang konsep yang disebut *kata*. *Kata* merupakan unsur bahasa lisan atau tulisan yang bentuk wujudnya berupa kesatuan emosi atau pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Lain halnya dengan pengertian kata menurut Kusmaita (2019:20), kata adalah kumpulan bunyi ujaran yang mengandung arti. Tanpa adanya *kata* tidak mungkin ada bahasa, karena *kata* adalah sebuah perwujudan bahasa. Setiap *kata* mengandung konsep makna dan berperan dalam implementasi bahasa. Dapat disimpulkan bahwa *kata* adalah satuan terkecil dalam bahasa yang dijadikan peran dalam menyampaikan makna dan berkomunikasi.

Dalam bahasa ada bentuk *kata* yang dapat "dipotong-potong " menjadi bagian yang lebih kecil, kemudian dapat dipotong lagi menjadi bagian yang lebih kecil sampai ke bentuk yang jika dipotong lagi tidak mempunyai makna. Seperti kata *memperkuat* dapat kita potong menjadi *kuat*. Kemudian kata *kuat* dipotong lagi, maka *ku-* dan *-at* masing-masing tidak memiliki makna. Bentuk *mer-*, *per-*, dan *kuat* disebut morfem. Chaer (dalam Mauludin, *et al.* 2021:23) mengemukakan bahwa morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna. Jadi, morfem adalah unit terkecil dalam bahasa yang memiliki makna. Morfem bisa berupa kata dasar yang membawa makna sendiri atau morfem afiks yang menambahkan informasi tambahan pada kata dasar. Dalam hal ini di dalam *kata* terdapat proses pembentukan kata hingga menghasilkan sebuah perubahan makna.

2.2.1.1 Pembentukan Kata

Pembentukan kata merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa untuk mengekspresikan ide, konsep, atau objek baru yang muncul seiring waktu. Pembentukan kata merujuk pada proses atau mekanisme di mana kata-kata baru diciptakan dalam suatu bahasa. Dalam bahasa Indonesia, kata-kata diciptakan melalui suatu proses yang disebut pembentukan kata. Ramlan (dalam Putri, *et al.* 2019:15) mengemukakan bahwa proses ini melibatkan pembentukan kata-kata baru dari bentuk-bentuk lain yang merupakan dasarnya. Proses ini melibatkan penggunaan afiks (awalan, sisipan, atau akhiran), perubahan bentuk kata dasar, atau penggabungan kata-kata menjadi bentuk yang baru.

Pembentukan kata atau proses morfologis adalah proses mengubah bentuk morfem dasar menjadi bentuk kata yang dapat memiliki makna yang berbeda dari bentuk dasarnya Makasaehe (2019:23). Proses ini melibatkan penggunaan morfem, yang dapat berupa morfem bebas yang memiliki makna sendiri atau morfem terikat

yang perlu bergantung pada morfem bebas. Awalan, akhiran, dan sisipan adalah contoh umum dari morfem terikat yang digunakan untuk membentuk kata baru atau memodifikasi makna kata dasar. Misalnya, dengan menambahkan akhiran *-an* pada kata "jalan" akan membentuk kata "jalanan". Sebaliknya, proses penghilangan morfem tertentu, seperti menghapus akhiran *-an* pada kata "makanan" maka menghasilkan kata dasar "makan". Pembentukan kata memainkan peran penting dalam ekspresi bahasa, memungkinkan penutur untuk menciptakan istilah baru, mengekspresikan konsep yang berkembang, dan memberikan dinamika pada perkembangan bahasa itu sendiri.

2.2.1.2 Perubahan Makna

Pembentukan kata yang telah melalui proses imbuhan akan menghasilkan perubahan makna dari kata sebelumnya. Perubahan makna dalam afiksasi terjadi ketika afiks (awalan, sisipan, atau akhiran) mengalami pergeseran kata dari penggunaan semula. Menurut Habibie (2021:16) suatu kata dapat mengalami perubahan bentuk dengan penambahan imbuhan dan akibat perubahan tersebut makna atau arti kata tersebut dapat berubah, misalnya pada kata "jalan" yang artinya "suatu tempat yang dapat dilalui atau dilalui oleh sesuatu".

Kata "jalan" dapat mengalami jenis proses afiksasi, yaitu prefiks *ber-* dan *pe-*, kemudian salah satu sufiks *-kan*, dan konfiks *per-* *-an*. Kata "jalan" jika mendapatkan imbuhan prefiks *ber-* akan berubah makna menjadi kata *berjalan* yang mempunyai makna "kegiatan bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kaki", kemudian kata "jalan" yang mendapatkan imbuhan *pe-* akan menjadi kata *pejalan*. yang mempunyai makna "seseorang yang sedang berjalan". Imbuhan sufiks *-kan* pada kata "jalan" akan menjadi kata *jalankan*, yang mempunyai makna "tindakan atau perintah untuk memulai". Terakhir kata "jalan" yang

mendapatkan imbuhan konfiks *per-* *-an* menjadi kata *perjalanan*, yang mempunyai makna “proses berpindah dari satu tempat ke tempat lain”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa peristiwa pembentukan kata dari morfem merupakan suatu proses morfologi. Kata-kata yang terbentuk belum tentu lengkap atau siap digunakan. Artinya tidak cukup hanya menggunakan satu kata sederhana saja dalam sebuah kalimat, diperlukan bentuk kata yang lain, dalam hal ini misalnya dengan proses imbuhan (afiksasi).

2.2.2 Afiksasi

Berkomunikasi adalah suatu kebutuhan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya kelancaran komunikasi dirasakan oleh semua orang. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan susunan kata yang baik dan benar, karena apabila pesan disampaikan dengan tepat, komunikasi dapat berlangsung dengan lancar sesuai harapan. Upaya tercapai kelancaran berkomunikasi, pengetahuan tentang susunan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sangat diperlukan dan salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui proses afiksasi.

Afiksasi merupakan salah satu bentuk morfologi dalam linguistik yang mengkaji struktur kata dan proses pembentukannya melalui imbuhan (afiks). Agasta (2022:34) menyatakan bahwa afiksasi adalah unsur yang ditempelkan dalam proses pembentukan kata dalam bidang linguistik, afiksasi tidak dianggap sebagai kata dasar tetapi sebagai langkah pembentukan kata yang baru. Nurman (2018:12) menjelaskan pembentukan kata melibatkan penambahan afiks (imbuhan) pada kata dasar, baik dalam bentuk tunggal maupun kompleks dan unsur imbuhan dalam proses afiksasi disebut dengan istilah afiks.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa afiksasi adalah langkah pembentukan kata baru yang terjadi karena penambahan afiks pada suatu kata dasar. Beberapa afiks ketika disertakan pada kata dasar dapat mengakibatkan perubahan makna. Misalnya pada kata dasar “minum” jika diberikan imbuhan *me-* maka akan menjadi kata “meminum” yang berarti sedang melakukan aktivitas minum. Afiksasi juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tempat dimana unsur tersebut melekat pada kata dasar. Dalam konteks ini, afiksasi dapat dibagi menjadi 4 kategori. Lestarianto (2023:23) menjelaskan proses afiksasi terbagi menjadi empat golongan. Pertama, prefiks (awalan) melekat pada awal kata dasar, seperti "me" pada kata "menari". Kedua, infiks (sisipan) melekat di antara kata dasar, contohnya "el" pada kata "telunjuk". Ketiga, sufiks (akhiran) melekat pada akhir kata dasar, seperti "kan" pada kata "kerjakan". Keempat, konfiks (afiks terbagi) melekat pada awal dan akhir kata dasar, misalnya "per-an" pada kata "pertenggaran"

2.2.2.1 Prefiks

Prefiks merupakan jenis afiks yang ditempatkan di bagian depan suatu kata dasar untuk membentuk kata baru atau mengubah makna asli dari kata tersebut. Prefiks merupakan salah satu bentuk afiksasi yang umum digunakan dalam banyak bahasa. Lestarianto (2023:16) menjelaskan bahwa prefiks adalah prefiks (awalan) melekat pada awal kata dasar, seperti "me" pada kata "menari. Prefiks atau sering disebut awalan yang merujuk pada kata yang mengalami penambahan afiks atau imbuhan di bagian depan bentuk dasarnya. Proses ini melibatkan penambahan, penyesuaian, atau menempelkan afiks di bagian awal untuk membentuk kata-kata baru. Jenis-jenis prefiks yaitu *ber-*, *me-*, *pe-*, *per-*, *di-*, *ke-*, *ter-*, dan *se-*.

Prefiks atau awalan menunjukkan variasi yang berbeda tergantung pada fonem awal bentuk dasarnya, dan variasi semacam itu disebut alomorf. Mulyati (2021:25)

menjelaskan alomorf merupakan bagian dari morfem yang memiliki posisi yang jelas dan membawa makna, misalnya morfem *ber-* mempunyai alomorf *ber-*, *be-*, dan *bel-*. Awalan *me-* memiliki variasi alomorf, antara lain *mem-*, *men-*, *me-*, *meny-*, *meng-*, dan *menge-*. Awalan *per-* memiliki alomorf *per-* dan *pel-*. Sementara itu, awalan *pe-* memiliki alomorf *peng-*, *pem-*, *peny-*, *pen-*, *pe-*, dan *penge-*. Terakhir, awalan *ter-* memiliki alomorf *te-* dan *tel-*.

Contoh

No	Bentuk Dasar	Prefiks	Kata Berimbuhan
1	Rasa	<i>ke-</i>	Kerasa
2	Ekor	<i>se-</i>	Seekor
3	Oleh	<i>per-</i>	Peroleh
4	Rebut	<i>pe-</i>	Perebut
5	Cantik	<i>ter-</i>	Tercantik
6	Lihat	<i>di-</i>	Dilihat
7	Campur	<i>ber-</i>	Bercampur
8	Makan	<i>me-</i>	Memakan

2.2.2.2 Infiks

Infiks adalah suatu jenis afiksasi yang ditempatkan di tengah-tengah suatu kata dasar untuk membentuk kata baru atau mengubah makna kata tersebut. Berbeda dengan awalan (prefiks) dan akhiran (sufiks) yang diletakkan di bagian depan atau belakang kata dasar, infiks ditempatkan di tengah kata dasar itu sendiri Ginting, *et al.* (2023:20). Menurut Lestarianto (2023:17) infiks (sisipan) melekat di antara kata dasar, contohnya "el" pada kata "telunjuk". Penggunaan infiks hanya pada kata saja dan infiks yang terdapat dalam bahasa Indonesia hanya digunakan pada kata-kata tertentu, yaitu *-el-*, *-er-*, dan *-em-*.

Contoh

No	Kata Dasar	Infiks	Kata Berimbuhan
1	Tunjuk	-el-	Telunjuk
2	Suling	-er-	Seruling
3	Getar	-em-	Gemetar

2.2.2.3 Sufiks

Sufiks adalah unit linguistik yang ditambahkan pada akhir suatu kata untuk membentuk kata baru atau mengubah makna kata tersebut. Menurut Jannah (2019:34) sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada bagian belakang kata dasar atau bentuk dasar. Sufiks merupakan salah satu jenis afiks, yang juga mencakup awalan (prefiks) dan sisipan (infiks). Sufiks (akhiran) melekat pada akhir kata dasar, seperti "kan" pada kata "kerjakan" Lestarianto (2023:26). Sufiks dapat membantu memperluas kosakata dan memberikan variasi makna pada kata dasar. Selain itu, penggunaan sufiks dapat bervariasi antar bahasa dan sering kali terkait dengan struktur morfologis tertentu dalam bahasa tersebut. Macam-macam sufiks adalah *-an*, *-i*, *-kan*, *-nya*, *-man*, *-wati*, dan *-wan*.

Contoh

No	Kata Dasar	Sufiks	Kata Berimbuhan
1	Makan	<i>-an</i>	Makanan
2	Selimut	<i>-i</i>	Selimuti
3	Guna	<i>-kan</i>	Gunakan
4	Luas	<i>-nya</i>	Luasnya
5	Seni	<i>-man</i>	Seniman
6	Santri	<i>-wati</i>	Santriwati
7	Sastra	<i>-wan</i>	Sastrawan

2.2.2.4 Konfiks

Konfiks adalah afiks yang terdiri dari dua bagian yang harus digabungkan untuk membentuk kata baru. Bagian pertama melekat di awal kata dasar, sedangkan

bagian kedua melekat di akhir kata dasar. Gabungan keduanya membentuk kata baru. Menurut Lestarianto (2023:18) konfiks (afiks terbagi) melekat pada awal dan akhir kata dasar, misalnya "per-an" pada kata "pertengkaran", *per-* adalah bagian pertama yang melekat di awal, dan *-an* adalah bagian kedua yang melekat di akhir kata dasar. Anggraeni, *et al.* (2022:20) menyebutkan konfiks dalam bahasa Indonesia mencakup konfiks *ke- -an*, *ber- -an*, *pe- -an*, dan *per- -an*.

Contoh

No	Kata Dasar	Konfiks	Kata Berimbuhan
1	Keras	<i>ke- -an</i>	Kekerasan
2	Dua	<i>ber- -an</i>	Berduaan
3	Kerja	<i>pe- -an</i>	Pekerjaan
4	Main	<i>per- -an</i>	Permainan

2.2.3 Berita

Berita adalah informasi atau laporan mengenai peristiwa atau fakta terkini yang disampaikan kepada masyarakat. Berita mencakup peristiwa, kejadian, gagasan, dan fakta yang menarik perhatian dan memiliki relevansi untuk komunikasi. Sumadiria (dalam Alfianika, 2016:34) menjelaskan bahwa berita adalah laporan yang paling cepat mengenai fakta atau ide terkini yang akurat, menarik, atau penting bagi sebagian besar publik yang disampaikan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, atau televisi. Pentingnya berita terletak pada kemampuannya untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa sehingga dapat dipahami oleh masyarakat dan menjadi kesadaran umum.

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan dari pemberitaan adalah memberikan pemahaman yang jelas dan akurat tentang peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Berita biasanya disusun dalam bentuk naratif yang singkat dan jelas, dengan mencakup elemen-elemen dasar seperti siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

Sumber berita dapat berasal dari liputan langsung wartawan, pernyataan resmi, wawancara, atau sumber-sumber lain yang dapat dipercaya.

Media massa seperti surat kabar, televisi, radio, dan situs web berita, adalah saluran utama yang digunakan untuk menyampaikan berita kepada masyarakat. Prinsip-prinsip etika, keakuratan, dan keterbukaan seringkali menjadi pedoman dalam praktik jurnalisme untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik dapat diandalkan. Paramitha & Karim (2022:45) menjelaskan bahwa media massa sebagai alat penghubung memegang peranan penting dalam memengaruhi masyarakat. Keberhasilannya terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi mengenai berbagai fenomena dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan bersama.

2.2.4 Website

Website adalah kumpulan halaman web yang saling terhubung dan dapat diakses melalui internet. Halaman-halaman tersebut dapat berisi teks, gambar, video, atau elemen interaktif lainnya. Fauziah & Sugiarti (2022:34) menjelaskan sebuah *website* merupakan gabungan elemen-elemen seperti teks, gambar, suara, dan animasi yang membentuk suatu wadah informasi menarik. *Website* umumnya digunakan sebagai platform penyampaian berbagai informasi yang diminati. *Website* dapat berfungsi sebagai media informasi, komunikasi, atau platform bisnis. Melalui berbagai fungsi seperti penyediaan informasi, interaksi pengguna, dan promosi, *website* menjadi sarana penting untuk menyampaikan pesan, membangun kehadiran *online*, dan memfasilitasi berbagai aktivitas, mulai dari komunikasi hingga transaksi bisnis. Dengan desain yang menarik dan konten yang relevan, *website* dapat

menciptakan pengalaman pengguna yang positif dan mendukung berbagai tujuan, termasuk edukasi, hiburan, atau pemasaran produk dan layanan.

Website berita adalah *platform* yang menyajikan informasi terkini tentang berbagai peristiwa dan topik dari berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, teknologi, hiburan, pendidikan, dan olahraga. Tujuannya adalah memberikan tontonan akses cepat dan terkini terhadap berita terbaru melalui artikel, foto, dan video. *Website* berita sering kali memiliki struktur yang mudah dicari, memungkinkan pembaca untuk memilih topik yang diminati dan mendapatkan berita secara langsung. Sebagai sumber informasi utama, *website* berita berupaya menyajikan berita secara akurat, seimbang, dan dapat dipercaya untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

2.2.5 Materi Ajar Menulis Teks Berita

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dan perubahan, dengan Kurikulum Merdeka menjadi sistem utama pada tahun 2023. Pada kurikulum ini, pendekatan pembelajaran menjadi lebih fleksibel, memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran, sementara peserta didik diharapkan berperan lebih aktif dalam proses belajar mereka. Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman melalui pengalaman, instruksi, atau interaksi dengan lingkungannya. Trianto (2013:51) menjelaskan pembelajaran adalah upaya sadar seorang guru untuk mengajar siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain) dengan maksud untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara efektif,

baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menulis adalah kegiatan ekspresi pikiran dan ide melalui kata-kata tertulis untuk menyampaikan informasi, menyuarakan opini, atau menciptakan karya seni. Menulis juga merupakan alat penting dalam pendidikan, penelitian, dan berbagai bidang profesional, membantu dalam pemikiran analitis, pengembangan ide, dan dokumentasi informasi.

Pembelajaran menulis adalah proses pengembangan keterampilan untuk menyusun dan menyampaikan ide secara efektif melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang tidak banyak disukai oleh banyak orang karena merupakan suatu kegiatan yang sukar dan sulit (Triyani *et al*, 2018:714). Dalam lingkungan pembelajaran di sekolah, kemampuan menulis menjadi kompetensi yang diharapkan dari peserta didik. Salah satu aspek pembelajaran menulis yang terdapat dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran menulis teks berita pada fase D. Capaian pembelajaran (CP) pada elemen menulis yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Alur tujuan pembelajaran (ATP) 4.1.1 Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

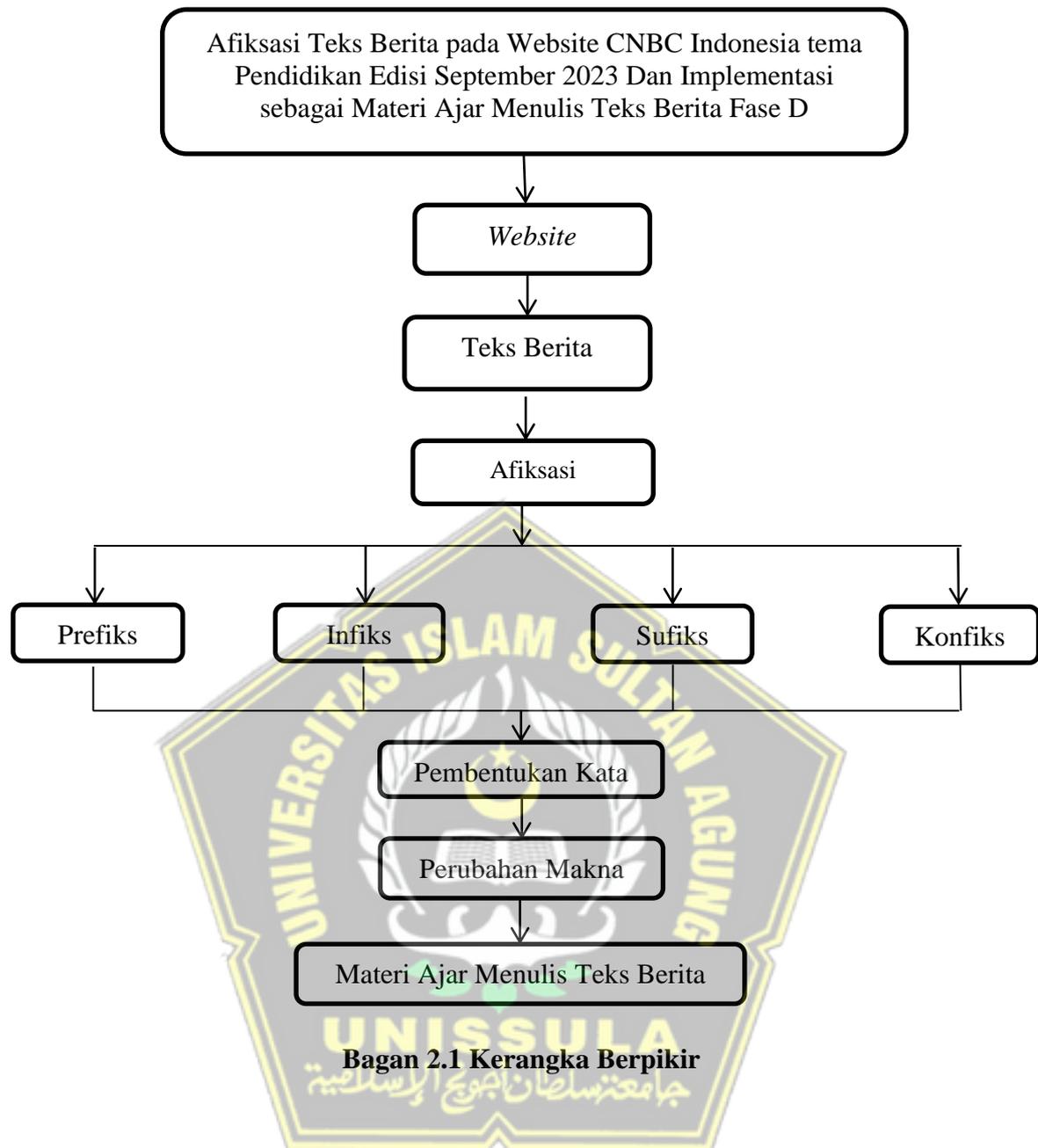
Teks berita adalah suatu bentuk komunikasi tertulis yang bertujuan menyampaikan informasi terkini, fakta, atau peristiwa kepada pembaca. Karakteristik utama teks berita mencakup penyampaian informasi secara jelas, ringkas, dan obyektif. Menurut (Karisna, 2020) adapun unsur-unsur dalam sebuah berita biasanya di sebut ADIKSIMBA untuk memudahkan di dalam mengingat: Apa, Di mana, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana. Gaya penulisan yang biasanya menarik perhatian

ialah tulisan yang mampu menjelaskan masalah yang pelik dengan cara sederhana dan mudah dipahami. Agar berita itu mudah dimengerti oleh khalayak, selain logis juga harus dihindari penggunaan istilah-istilah yang tidak lazim bagi khalayak. Jadi, dapat ditarik kesimpulan, berita yang berkualitas yaitu berita yang menggunakan kalimat yang baik. Kalimat yang baik ialah kalimat yang tidak lebih dari 20 kata, tetapi juga tidak terlalu pendek. Selain itu, kalimat yang digunakan juga harus efektif sehingga dimengerti oleh khalayak.

2.3 Kerangka Berpikir

Afiksasi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang digunakan digunakan dalam penelitian ini. Afiksasi membahas mengenai proses pembentukan kata melalui imbuhan (afiks). Afiksasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi prefiks, sufiks, infiks, konfiks dan relevansinya terhadap salah satu pembelajaran di fase D. Setelahnya hasil penelitian ini akan direlevansikan kepada salah satu materi pembelajaran menulis materi menulis teks berita.





Afiksasi teks berita membahas mengenai tema pendidikan. Data penelitian ini diperoleh dari kutipan teks berita. Kutipan yang dimaksud adalah kutipan yang mengandung kata berimbuhan dalam penelitian ini yaitu meliputi prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan kartu data sebagai instrumennya. Setelahnya hasil penelitian ini akan diimplementasikan kepada salah satu materi pembelajaran siswa kelas VIII Fase D materi menulis teks berita.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Rivaldi, *et al.* (2020:23) menjelaskan bahwa hasil dari metode penelitian kualitatif deskriptif adalah data berupa uraian atau pemaparan dalam bentuk kata-kata yang berasal dari proses observasi yang telah dilaksanakan. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna yang terdapat dalam fenomena sosial. Beberapa karakteristik pendekatan kualitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif, analisis mendalam, dan penggunaan metode seperti wawancara, observasi partisipatif, analisis isi, dan studi kasus. Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk mendeskripsikan afiksasi yang digunakan dalam teks berita pada *website* CNBC Indonesia.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian melibatkan serangkaian langkah-langkah yang ditempuh ketika melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:19), penelitian kualitatif melibatkan tiga tahapan utama, yakni:

a. Tahap Deskripsi

Tahap awal pada penelitian ini adalah dengan menentukan permasalahan yang akan mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang akan digunakan.

b. Tahap Reduksi

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dengan cara menelaah beberapa teks berita dan menghimpun informasi yang relevan. Setelah mendapatkan sejumlah data, langkah berikutnya adalah menganalisis data agar sesuai dengan jenis-jenis afiksasi.

c. Tahap Seleksi

Tahap terakhir yaitu menyimpulkan hasil analisis afiksasi pada teks berita, kemudian data penelitian yang telah dikumpulkan disusun ke dalam bentuk laporan.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kutipan yang terdapat dalam teks berita di *website* CNBC Indonesia. Peneliti membaca kalimat-kalimat teks berita, kemudian peneliti menganalisis tiap kata pada teks berita tersebut. Sebagai contoh teks berita seperti dibawah ini.



Gambar 3.1 Kanal *Website* CNBC Indonesia

Sebaliknya, sumber data dalam penelitian ini adalah *website* CNBC Indonesia. Pada *website* tersebut banyak teks berita yang bertema pendidikan di bulan September 2023. *Website* tersebut dapat diakses melalui tautan <https://www.cnbcindonesia.com/>

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu tempat di mana peneliti melakukan penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kota Semarang dan Kota Jepara, Jawa Tengah.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu masa peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu terhitung sejak awal Januari 2024 hingga April 2024.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah afiksasi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah teks berita di *website* CNBC Indonesia tema pendidikan edisi September 2023.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang berperan sebagai pelaksana di seluruh tahap kegiatan penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh tabel analisis untuk mencatat data sesuai dengan keterangan berikut.

Tabel 3.1 Kartu Data Afiksasi Teks Berita

No	Kata	Afiksasi				Pembentukan Kata	Perubahan Makna
		P	I	S	K		

Keterangan:

- No : Nomor urut data
 Kata : Data yang berupa kata
 P : Prefiks
 I : Infiks
 S : Sufiks
 K : Konfiks
 Pembentukan Kata : Data yang terbentuk
 Perubahan Makna : Data yang menjelaskan makna

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber-sumber tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca adalah cara atau metode yang digunakan penulis untuk membaca dan memahami pada data yang diambil, yaitu teks berita di pada *website* CNBC Indonesia. Kemudian teknik yang digunakan selanjutnya adalah teknik catat. Teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat data yang telah dikumpulkan dari hasil teknik baca.

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini perlu dilakukan pembacaan berulang-ulang. Setelah data-data tersebut diperiksa dan memenuhi kriteria serta keabsahan yang

dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Alfansyur & Mariyani (2020) menjelaskan triangulasi adalah teknik mengindikasikan penggunaan metode pengumpulan data yang beragam untuk memperoleh informasi dari sumber data yang serupa. Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan dan kesungguhan dalam pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dan mencakup aspek-aspek yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Pendukung lain yang dimaksud adalah ahli sebagai validator. Validator dalam penelitian ini adalah Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah berikut.

1. Mengelompokkan proses afiksasi yang diperoleh dari *website* CNBC Indonesia.
2. Menganalisis dan menentukan proses afiksasi teks berita yang terdapat dalam *website* CNBC Indonesia.
3. Menganalisis dan menentukan pembentukan kata serta perubahan makna yang terjadi dalam teks berita tema pendidikan pada *website* CNBC Indonesia.
4. Menyusun kesimpulan mengenai proses afiksasi, pembentukan kata, dan perubahan makna yang sering muncul dalam teks berita tema pendidikan pada *website* CNBC Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah *website* CNBC Indonesia, di mana terdapat proses afiksasi yang terdiri dari prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Setelah membaca teks berita bertema pendidikan pada edisi September 2023 telah ditemukan 141 data afiks. Data afiks tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yakni 65 kata prefiks, 38 kata sufiks, 0 kata infiks, dan 38 kata konfiks. Dari total 141 data afiks yang dianalisis, afiksasi yang paling umum terjadi pada teks berita di *website* CNBC Indonesia adalah prefiks dengan jumlah 65 data, sedangkan infiks merupakan data yang tidak ditemukan. Untuk memberikan informasi lebih jelas, data mengenai proses afiksasi pada teks berita di *website* CNBC Indonesia dapat dilihat dalam tabel yang disajikan berikut:

Tabel 4.1 Tabel Rekapitulasi Hasil Proses Afiksasi

No	Afiksasi	Jumlah
1	Prefiks	65
2	Sufiks	38
3	Infiks	-
4	Konfiks	38
Jumlah		141

Tabel 4.2 Data Teks Berita

No	Data	Prefiks	Sufiks	Infiks	Konfiks	Jumlah
1	TB 1 (01-09-2023)	14	9	-	8	31
2	TB 3 (04-09-2023)	14	8	-	8	30
3	TB 4 (20-09-2023)	10	1	-	4	15
4	TB 5 (20-09-2023)	6	6	-	-	12
5	TB 6 (21-09-2023)	9	1	-	11	21
6	TB 7 (22-09-2023)	11	14	-	7	32

Keterangan:

TB 1 : Teks berita 1

TB 2 : Teks berita 2

TB 3 : Teks berita 3

TB 4 : Teks berita 4

TB 5 : Teks berita 5

TB 6 : Teks berita 6

Berdasarkan tabel rekapitulasi analisis tersebut, dapat diketahui terdapat proses afiksasi pada teks berita di *website* CNBC Indonesia edisi September 2023 yaitu, prefiks, sufiks infiks, dan konfiks. Data yang telah ditemukan ada beberapa data yang mengalami proses afiksasi, yaitu pembentukan kelas kata dan perubahan makna.

Penelitian afiksasi ini diimplementasikan dengan menghasilkan media ajar menulis teks berita dalam bentuk *PowerPoint*. *PowerPoint* yang dihasilkan digunakan sebagai media ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Media ajar *PowerPoint* berisi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Latihan Soal, dan Penilaian.

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan, peneliti akan menjelaskan analisis dari kata-kata data penelitian yang telah dikelompokkan dalam tabel klasifikasi data. Hasil penelitian dipaparkan

dalam bentuk kutipan perkata untuk memudahkan pemahaman dalam menganalisis data agar peneliti mudah mendeskripsikan rumusan masalah pada bab ini. Pembahasan yang dipaparkan adalah data hasil dari penelitian serta analisis dengan acuan rumusan masalah yaitu mengenai bentuk afiksasi serta pembentukan kata dan perubahan makna. Berikut ini peneliti membahas mengenai bentuk afiksasi, pembentukan kata yang dapat merubah makna yang ditemukan dalam teks berita di *website* CNBC Indonesia.

4.2.1 Bentuk Afiksasi dalam Pembentukan Kata dan Perubahan Makna

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks (imbuhan) ke dalam bentuk dasar kata. Ada beberapa bentuk afiksasi yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bentuk afiksasi dalam teks berita di *website* CNBC Indonesia edisi September 2023, diantaranya 65 kata prefiks, 38 kata sufiks, 0 kata infiks, dan 38 kata konfiks. Dalam *website* CNBC Indonesia edisi September 2023 ditemukan 6 teks berita bertema pendidikan.

4.2.1.1 Prefiks

Prefiks adalah jenis afiksasi yang ditempatkan di bagian awal atau sebelum kata dasar untuk membentuk kata baru dengan makna atau fungsi tertentu. Prefiks yang terdapat dalam bahasa Indonesia yaitu *ber-*, *me-*, *pe-*, *di-*, *per-*, *ke-*, *ter-*, dan *se-*. Bentuk prefiks dapat dilihat pada data berikut.

4.2.1.1.1 Prefiks ber-

Secara umum, prefiks *ber-* memberikan makna bahwa subjek melakukan suatu tindakan, memiliki sesuatu, atau berada dalam suatu kondisi tertentu.

Prefiks *ber-* ditemukan pada kutipan sebagai berikut.

1.P.B : “Perlu komitmen yang tinggi bagi setiap individu yang mengabdikan dirinya untuk negara. Harus **bersedia** ditempatkan dimanapun termasuk daerah terpencil,” ungkapnya. (TB 1)

Pembentukan kata “bersedia” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “sedia” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “bersedia” mempunyai makna “siap atau rela untuk melakukan sesuatu” dan kata “bersedia” merupakan bentuk dasar dari kata “sedia” yang mempunyai makna “siap”.

2.P.B : **Berbagai** informasi akan disediakan pemerintah di situs resmi, sehingga calon dapat melihat terlebih dahulu sebelum mendaftar, baik batas usia pelamar, jabatan, kualifikasi pendidikan, dan lain-lain (TB 1)

Pembentukan kata “berbagai” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “bagai” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “berbagai” mempunyai arti “keberagaman atau banyaknya sesuatu yang tersedia” dan kata “berbagai” merupakan bentuk dasar dari kata “bagai” yang mempunyai makna “jenis atau macam”.

3.P.B : "Harap **berhati-hati** terhadap oknum yang menjanjikan kelulusan dan meminta imbalan, karena sudah dapat dipastikan penipuan. (TB 1)

Pembentukan kata “berhati-hati” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “hati-hati” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “berhati-hati” mempunyai arti “tindakan penuh kewaspadaan atau perhatian” dan kata “berhati-hati” merupakan bentuk dasar dari kata “hati-hati” yang mempunyai makna “waspada”.

4.P.B : Harus **bersedia** ditempatkan dimanapun termasuk daerah terpencil," tegas Anas, dikutip Senin (4/9/2023). (TB 2)

Pembentukan kata “bersedia” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “sedia” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “bersedia” mempunyai makna “siap atau rela untuk melakukan sesuatu” dan kata “bersedia” merupakan bentuk dasar dari kata “sedia” yang mempunyai makna “siap”.

5.P.B : Sebelum mendaftar, Anas **berharap** calon pelamar harus mencermati syarat pendaftaran Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) secara umum, misalnya terkait batas usia pelamar, jabatan, kualifikasi pendidikan, dan lain-lain. (TB 2)

Pembentukan kata “berharap” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “harap” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “berharap” mempunyai arti “keberagaman atau banyaknya sesuatu yang tersedia” dan kata “berharap” merupakan bentuk dasar dari kata “harap ” yang mempunyai makna “jenis atau macam”.

6.P.B : "Ini untuk bantu **berbagai** beasiswa yang sudah dinikmati oleh 10,159 berbagai mahasiswa baik yang kuliah di dalam maupun luar negeri," kata Sri Mulyani. (TB 3)

Pembentukan kata “berbagai” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “bagai” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “berbagai” mempunyai arti “keberagaman atau banyaknya sesuatu yang tersedia” dan kata “berbagai” merupakan bentuk dasar dari kata “bagai” yang mempunyai makna “jenis atau macam ”.

7.P.B : "Ini untuk bantu berbagai beasiswa yang sudah dinikmati oleh 10,159 **berbagai** mahasiswa baik yang kuliah di dalam maupun luar negeri," kata Sri Mulyani. (TB 3)

Pembentukan kata “berbagai” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “bagai” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “berbagai” mempunyai arti “keberagaman atau banyaknya sesuatu yang tersedia” dan kata “berbagai” merupakan bentuk dasar dari kata “bagai” yang mempunyai makna “jenis atau macam”.

8.P.B : "Banyak dari para siswa LPDP ini yang telah mengukir **berbagai** prestasi termasuk Benazir Syahri yang sekarang berkarir di Sekretariat ASEAN," ungkapinya. (TB 3)

Pembentukan kata “berbagai” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “bagai” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “berbagai” mempunyai arti “keberagaman atau banyaknya sesuatu yang tersedia” dan kata “berbagai” merupakan bentuk dasar dari kata “bagai” yang mempunyai makna “jenis atau macam”.

9.P.B : "Banyak dari para siswa LPDP ini yang telah mengukir berbagai prestasi termasuk Benazir Syahri yang sekarang **berkarir** di Sekretariat ASEAN," ungkapinya. (TB 3)

Pembentukan kata “berkarir” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “karir” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “berkarir” mempunyai arti “mengembangkan diri atau meraih pencapaian di dunia kerja” dan kata “berkarir” merupakan bentuk dasar dari kata “karir” yang mempunyai makna “perkembangan atau kemajuan”.

10.P.B : Selain untuk membiayai kuliah **berbagai** mahasiswa itu, dana LPDP ini kata Sri Mulyani juga diberikan untuk penerima beasiswa dari Kemendikbudristek sebanyak 75.902 orang, dan dari Kemenag 27.575 orang. (TB 3)

Pembentukan kata “berbagai” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “bagai” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata

“berbagai” mempunyai arti “keberagaman atau banyaknya sesuatu yang tersedia” dan kata “berbagai” merupakan bentuk dasar dari kata “bagai” yang mempunyai makna “jenis atau macam”.

11.P.B : BIN membuka lowongan kerja untuk **berbagai** posisi tersebut dengan sejumlah kualifikasi, mulai dari pendidikan S-2, S-1, D-III, hingga SMA sederajat. (TB 4)

Pembentukan kata “berbagai” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “bagai” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “berbagai” mempunyai arti “keberagaman atau banyaknya sesuatu yang tersedia” dan kata “berbagai” merupakan bentuk dasar dari kata “bagai” yang mempunyai makna “jenis atau macam”.

12.P.B : Jabatan dibuka untuk **berbagai** program studi seperti manajemen, seni rupa, hukum, sastra Inggris dan sebagainya. (TB 4)

Pembentukan kata “berbagai” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “bagai” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “berbagai” mempunyai arti “keberagaman atau banyaknya sesuatu yang tersedia” dan kata “berbagai” merupakan bentuk dasar dari kata “bagai” yang mempunyai makna “jenis atau macam”.

13.P.B : Beberapa jabatan diharuskan memiliki hasil TOEFL minimal 450, sementara **berbagai** jabatan lainnya diproyeksikan untuk ditempatkan di Ibu Kota Nusantara. (TB 4)

Pembentukan kata “berbagai” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “bagai” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “berbagai” mempunyai arti “keberagaman atau banyaknya sesuatu yang tersedia” dan kata “berbagai” merupakan bentuk dasar dari kata “bagai” yang mempunyai makna “jenis atau macam”.

14.P.B : Melalui pengumuman Nomor SEK.KP.02.01-633, jumlah kebutuhan CPNS Kemenkumham yang **berasal** dari lulusan SMA sebanyak 1.000 orang, khusus hanya untuk jabatan penjaga tahanan di 33 kantor wilayah. (TB 6)

Pembentukan kata “berasal” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “asal” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “berasal” mempunyai arti “asal-usul atau sumber suatu hal” dan kata “berasal” merupakan bentuk dasar dari kata “asal” yang mempunyai makna “mula-mula atau semula”.

15.P.B : Menurut data Kemenkumham, penghasilan yang ditawarkan untuk kebutuhan penjaga tahanan baik pria maupun wanita sama cukup lumayan. Gajinya **berkisar** Rp 5,71 juta sampai dengan Rp 6,26 juta. (TB 6)

Pembentukan kata “berkisar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “kisar” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “berkisar” mempunyai arti “proses berada dalam rentang atau variasi tertentu” dan kata “berkisar” merupakan bentuk dasar dari kata “kisar” yang mempunyai makna “sekitar atau kurang lebih”.

16.P.B : Tak hanya Kemenkumham, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN juga membutuhkan lulusan SLTA atau SMA sederajat untuk pengadaan PPPK Teknis, seperti petugas lapangan keluarga berencana di **berbagai** daerah dengan gaji atau pendapatan Rp 2,51 juta sampai dengan Rp 6,74 juta. (TB 6)

Pembentukan kata “berbagai” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “bagai” yang ditambahkan prefiks *ber-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “berbagai” mempunyai arti “keberagaman atau banyaknya sesuatu yang tersedia” dan kata “berbagai” merupakan bentuk dasar dari kata “bagai” yang mempunyai makna “jenis atau macam”.

4.2.1.1.2 Prefiks *me-*

Prefiks "me-" adalah salah satu prefiks yang paling produktif dan sering digunakan dalam bahasa Indonesia untuk membentuk kata kerja aktif. Prefiks *me-* ditemukan pada kutipan sebagai berikut.

1.P.M : Pendaftaran akan dibuka dalam waktu dekat. Berbagai informasi akan disediakan pemerintah di situs resmi, sehingga calon dapat **melihat** terlebih dahulu sebelum mendaftar, baik batas usia pelamar, jabatan, kualifikasi pendidikan, dan lain-lain. (TB 1)

Pembentukan kata "melihat" merupakan bentuk dari bentuk kata dasar "lihat" yang ditambahkan prefiks *me-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata "melihat" mempunyai arti "aktivitas pengamatan atau observasi dengan mata" dan kata "melihat" merupakan bentuk dasar dari kata "lihat" yang mempunyai makna "menggunakan mata untuk memperoleh informasi visual".

2.P.M : Cermati dokumen yang dibutuhkan untuk **melamar** karena calon pelamar. (TB 1)

Pembentukan kata "melamar" merupakan bentuk dari bentuk kata dasar "lamar" yang ditambahkan prefiks *me-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata "melamar" mempunyai makna "melakukan tindakan mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu" dan kata "melamar" merupakan bentuk dasar dari kata "lamar" yang mempunyai makna "permohonan atau mengajukan diri".

3.P.M : Jangan sampai ini menjadi kendala saat **melamar**," tegasnya. (TB 1)

Pembentukan kata "melamar" merupakan bentuk dari bentuk kata dasar "lamar" yang ditambahkan prefiks *me-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata "melamar" mempunyai makna "melakukan tindakan mengajukan permohonan atau

permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “melamar” merupakan bentuk dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

4.P.M : Anas mengimbau masyarakat agar cermat mengenali modus penipuan yang dilakukan oknum yang menjanjikan kelulusan pada seleksi CASN dengan **meminta** imbalan tertentu. (TB 1)

Pembentukan kata “meminta” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “minta” yang ditambahkan prefiks *me-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “meminta” mempunyai makna “tindakan atau proses mengajukan permohonan atau permintaan.” dan kata “meminta” merupakan bentuk dasar dari kata “minta” yang mempunyai makna “permohonan atau permintaan.”

5.P.M : "Harap berhati-hati terhadap oknum yang menjanjikan kelulusan dan **meminta** imbalan, karena sudah dapat dipastikan penipuan. Persiapkan diri semaksimal mungkin untuk dapat mengikuti rangkaian seleksi CASN," ujarnya. (TB 1)

Pembentukan kata “meminta” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “minta” yang ditambahkan prefiks *me-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “meminta” mempunyai makna “tindakan atau proses mengajukan permohonan atau permintaan.” dan kata “meminta” merupakan bentuk dasar dari kata “minta” yang mempunyai makna “permohonan atau permintaan.”

6.P.M : Cermati dokumen yang dibutuhkan untuk **melamar** karena calon pelamar. (TB 2)

Pembentukan kata “melamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *me-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “melamar” mempunyai makna “melakukan tindakan mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “melamar” merupakan bentuk

dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

7.P.M : Jangan sampai ini menjadi kendala saat **melamar**," tegasnya. (TB 2)

Pembentukan kata “melamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *me-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “melamar” mempunyai makna “melakukan tindakan mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “melamar” merupakan bentuk dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

8.P.M : Tidak hanya itu, dia **mewanti-wanti** agar masyarakat tidak percaya kepada oknum yang menjanjikan kelulusan. (TB 2)

Pembentukan kata “mewanti-wanti” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “wanti-wanti” yang ditambahkan prefiks *me-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “mewanti-wanti” mempunyai makna “memberikan peringatan atau nasihat kepada seseorang secara berulang-ulang” dan kata “mewanti-wanti” merupakan bentuk dasar dari kata “wanti-wanti” yang mempunyai makna “pesan yang disampaikan dengan sungguh-sungguh”.

9.P.M : "Ada info terbaru bagi kalian yang akan **melamar** formasi PPPK guru," seperti dikutip dari Instagram @bkngoidofficial Kamis, (21/9/2023). (TB 5)

Pembentukan kata “melamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *me-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “melamar” mempunyai makna “melakukan tindakan mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “melamar” merupakan bentuk

dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

10.P.M : "Bagi peminat, silakan **memulai** tahapan pembuatan akun SSCASN. Berikut adalah langkah membuat akun di SSCASN untuk mendaftar seleksi CPNS 2023 bagi peserta baru (TB 6)

Pembentukan kata “memulai” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “mulai” yang ditambahkan prefiks *me-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “memulai” mempunyai makna “tindakan awal atau mengambil langkah pertama dalam melakukan sesuatu” dan kata “memulai” merupakan bentuk dasar dari kata “mulai” yang mempunyai makna “mengawali.”.

4.2.1.1.3 Prefiks *pe-*

Prefiks *pe-* sangat produktif dan digunakan untuk membentuk berbagai jenis nomina dalam bahasa Indonesia. Prefiks *pe-* ditemukan pada kutipan sebagai berikut.

1.P.P : "Calon **pelamar** harus mengetahui formasi jabatan yang akan dilamar secara spesifik. Apakah jabatan tersebut dibuka untuk menjadi CPNS atau PPPK," kata Anas. (TB 1)

Pembentukan kata “pelamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “pelamar” mempunyai makna “orang yang mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “pelamar” merupakan bentuk dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

2.P.P : Cermati dokumen yang dibutuhkan untuk melamar karena calon **pelamar**. (TB 1)

Pembentukan kata “pelamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “pelamar” mempunyai makna “orang yang mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “pelamar” merupakan bentuk dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

3.P.P : Sebelum mendaftar, Anas berharap calon **pelamar** harus mencermati syarat pendaftaran Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) secara umum, misalnya terkait batas usia pelamar, jabatan, kualifikasi pendidikan, dan lain-lain. (TB 2)

Pembentukan kata “pelamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “pelamar” mempunyai makna “orang yang mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “pelamar” merupakan bentuk dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

4.P.P : "Calon **pelamar** harus mengetahui formasi jabatan yang akan dilamar secara spesifik. Apakah jabatan tersebut dibuka untuk menjadi CPNS atau PPPK," katanya. (TB 2)

Pembentukan kata “pelamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “pelamar” mempunyai makna “orang yang mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “pelamar” merupakan bentuk dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

5.P.P : Anas menegaskan calon **pelamar** harus aktif mencari informasi di laman atau media sosial resmi instansi pemerintah terkait seleksi CASN. (TB 2)

Pembentukan kata “pelamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “pelamar” mempunyai makna “orang yang mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “pelamar” merupakan bentuk dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

6.P.P : Cermati dokumen yang dibutuhkan untuk melamar karena calon **pelamar**. (TB 2)

Pembentukan kata “pelamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “pelamar” mempunyai makna “orang yang mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “pelamar” merupakan bentuk dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

7.P.P : Bagi **peminat** CASN 2023, harus mendaftar akun SSCASN BKN di tautan berikut ini <https://sscasn.bkn.go.id/>. (TB 4)

Pembentukan kata “peminat” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “minat” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “peminat” mempunyai makna “seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap suatu hal” dan kata “peminat” merupakan bentuk dasar dari kata “minat” yang mempunyai makna “keinginan”.

8.P.P : Begitupun bagi **peminat** yang ingin melamar di BIN harus mengunjungi tautan tersebut. (TB 4)

Pembentukan kata “peminat” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “minat” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “peminat” mempunyai makna “seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap suatu hal” dan kata “peminat” merupakan bentuk dasar dari kata “minat” yang mempunyai makna “keinginan”.

9.P.P : BKN menyebut ada perbedaan tanggal untuk **pelamar** pada kebutuhan khusus dan kebutuhan umum. (TB 5)

Pembentukan kata “pelamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “pelamar” mempunyai makna “orang yang mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “pelamar” merupakan bentuk dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

10.P.P: BKN menyatakan untuk **pelamar** PPPK Tenaga Guru pada kebutuhan khusus tanggal pendaftaran dilakukan pada 20-29 September 2023. (TB 5)

Pembentukan kata “pelamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “pelamar” mempunyai makna “orang yang mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “pelamar” merupakan bentuk dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

11.P.P : Sesuai Keputusan Menteri PANRB Nomor 649 Tahun 2023, kebutuhan khusus ini adalah para **pelamar** prioritas, mantan tenaga honorer kategori II dan guru non-ASN di sekolah negeri. (TB 5)

Pembentukan kata “pelamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “pelamar” mempunyai makna “orang yang mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “pelamar” merupakan bentuk dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

12.P.P : Sementara untuk **pelamar** pada kebutuhan umum, tanggal pendaftaran dibuka mulai 30 September 2023 hingga 9 Oktober 2023. (TB 5)

Pembentukan kata “pelamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “pelamar” mempunyai makna “orang yang mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “pelamar” merupakan bentuk dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

13.P.P : "Sesuai Surat Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan @kemdikbud.ri, perihal permintaan rentang waktu pendaftaran kepada BKN dilakukan pembagian waktu pendaftaran **pelamar** PPPK Guru antara kebutuhan khusus dan kebutuhan umum," dikutip dari unggahan BKN. (TB 5)

Pembentukan kata “pelamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “pelamar” mempunyai makna “orang yang mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “pelamar” merupakan bentuk dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

14.P.P : Tidak hanya untuk pengadaan PPPK, seleksi abdi negara ini juga membuka **peluang** lulusan SMA untuk pengadaan CPNS. (TB 6)

Pembentukan kata “peluang” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “luang” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “peluang” mempunyai makna “kesempatan untuk terjadinya sesuatu” dan kata “peluang” merupakan bentuk dasar dari kata “luang” yang mempunyai makna “senggang atau kosong”.

15.P.P : "Minimal 18 tahun dan maksimal 28 tahun untuk **pelamar** jabatan penjaga tahanan dengan kualifikasi pendidikan SLTA sederajat," dikutip dari pengumuman Kemenkum HAM tersebut, Rabu (20/9/2023). (TB 6)

Pembentukan kata “pelamar” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lamar” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “pelamar” mempunyai makna “orang yang mengajukan permohonan atau permintaan untuk mendapatkan sesuatu” dan kata “pelamar” merupakan bentuk dasar dari kata “lamar” yang mempunyai makna “permohonan atau mengajukan diri”.

16.P.P : Bagi **peminat**, silakan memulai tahapan pembuatan akun SSCASN. Berikut adalah langkah membuat akun di SSCASN untuk mendaftar seleksi CPNS 2023 bagi peserta baru. (TB 6)

Pembentukan kata “peminat” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “minat” yang ditambahkan prefiks *pe-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “peminat” mempunyai makna “seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap suatu hal” dan kata “peminat” merupakan bentuk dasar dari kata “minat” yang mempunyai makna “keinginan”.

4.2.1.1.4 Prefiks *ter-*

Secara umum, prefiks "ter-" dalam bahasa Indonesia sangat fleksibel dan dapat digunakan untuk membentuk berbagai jenis kata yang menunjukkan keadaan, hasil, kemampuan, superlatif, atau kejadian yang tidak disengaja. Prefiks *ter-* ditemukan pada kutipan sebagai berikut.

1.P.T : Harus bersedia ditempatkan dimanapun **termasuk** daerah terpencil," ungkapnya. (TB 1)

Pembentukan kata "termasuk" merupakan bentuk dari bentuk kata dasar "masuk" yang ditambahkan prefiks *ter-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata "termasuk" mempunyai makna "terhitung atau tergolong." dan kata "terbuka" merupakan bentuk dasar dari kata "masuk" yang mempunyai makna "datang".

2.P.T : Masyarakat diimbau agar tidak percaya kepada oknum yang menjanjikan kelulusan. Pelaksanaan seleksi CASN mengedepankan sistem yang **terbuka** dan akuntabel. (TB 1)

Pembentukan kata "terbuka" merupakan bentuk dari bentuk kata dasar "buka" yang ditambahkan prefiks *ter-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata "terbuka" mempunyai makna "keadaan yang tidak tertutup atau dapat diakses" dan kata "terbuka" merupakan bentuk dasar dari kata "buka" yang mempunyai makna "jarak, antara, atau lebar".

3.P.T : Computer Assisted Test (CAT) tetap digunakan, sehingga nilai peserta bisa **terlihat** secara real-time. (TB 1)

Pembentukan kata "terlihat" merupakan bentuk dari bentuk kata dasar "lihat" yang ditambahkan prefiks *ter-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata "terlihat" mempunyai arti "dapat dilihat atau kelihatan" dan kata "terlihat" merupakan bentuk dasar dari kata "lihat" yang mempunyai makna "menggunakan mata untuk memperoleh informasi visual".

4.P.T : Harus bersedia ditempatkan dimanapun **termasuk** daerah terpencil," tegas Anas, dikutip Senin (4/9/2023). (TB 2)

Pembentukan kata “termasuk” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “masuk” yang ditambahkan prefiks *ter-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “termasuk” mempunyai makna “terhitung atau tergolong.” dan kata “terbuka” merupakan bentuk dasar dari kata “masuk” yang mempunyai makna “datang”.

5.P.T : Anas menegaskan calon pelamar harus aktif mencari informasi di laman atau media sosial resmi instansi pemerintah **terkait** seleksi CASN. (TB 2)

Pembentukan kata “terkait” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “kait” yang ditambahkan prefiks *ter-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “terkait” mempunyai arti “menyatakan hubungan, keterkaitan, atau keterhubungan antara dua hal atau lebih” dan kata “terkait” merupakan bentuk dasar dari kata “kait” yang mempunyai makna “hubungan”.

6.P.T : "Seperti tahun-tahun sebelumnya, seluruh syarat dan ketentuan akan diinformasikan secara **terbuka**," tuturnya. (TB 2)

Pembentukan kata “terbuka” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “buka” yang ditambahkan prefiks *ter-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “terbuka” mempunyai makna “keadaan yang tidak tertutup atau dapat diakses” dan kata “terbuka” merupakan bentuk dasar dari kata “buka” yang mempunyai makna “jarak, antara, atau lebar”.

7.P.T : Pelaksanaan seleksi CASN mengedepankan sistem yang **terbuka** dan akuntabel. (TB 2)

Pembentukan kata “terbuka” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “buka” yang ditambahkan prefiks *ter-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “terbuka” mempunyai makna “keadaan yang tidak tertutup atau dapat diakses” dan

kata “terbuka” merupakan bentuk dasar dari kata “buka” yang mempunyai makna “jarak, antara, atau lebar”.

8.P.T : Computer Assisted Test (CAT) tetap digunakan, sehingga nilai peserta bisa **terlihat** secara real-time. (TB 2)

Pembentukan kata “terlihat” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lihat” yang ditambahkan prefiks *ter-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “terlihat” mempunyai arti “dapat dilihat atau kelihatan” dan kata “terlihat” merupakan bentuk dasar dari kata “lihat” yang mempunyai makna “menggunakan mata untuk memperoleh informasi visual”.

9.P.T : Harus bersedia ditempatkan dimanapun **termasuk** daerah terpencil," tegas Anas, dikutip Senin (4/9/2023). (TB 3)

Pembentukan kata “termasuk” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “masuk” yang ditambahkan prefiks *ter-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “termasuk” mempunyai makna “terhitung atau tergolong.” dan kata “termasuk” merupakan bentuk dasar dari kata “masuk” yang mempunyai makna “datang”.

4.2.1.1.5 Prefiks *se-*

Prefiks "se-" berfungsi untuk menyatakan kesamaan, kuantitas, durasi, keseluruhan, tempat, atau tingkat. Prefiks *se-* ditemukan pada kutipan sebagai berikut.

1.P.S : Persiapkan diri **semaksimal** mungkin untuk dapat mengikuti rangkaian seleksi CASN," ujarnya. (TB 1)

Pembentukan kata “semaksimal” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “maksimal” yang ditambahkan prefiks *se-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “semaksimal” mempunyai arti “jumlah yang paling besar atau baik” dan kata

“semaksimal” merupakan bentuk dasar dari kata “maksimal” yang mempunyai makna “sebanyak-sebanyaknya”.

2.P.S : Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, total dana abadi atau endowment fund yang dikelola LPDP hingga akhir tahun ini sebanyak Rp 139,11 triliun, dan telah dicairkan **sebanyak** Rp 15 triliun hingga akhir Agustus 2023. (TB 2)

Pembentukan kata “sebanyak” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “banyak” yang ditambahkan prefiks *se-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “sebanyak” mempunyai arti “sama banyaknya” dan kata “sebanyak” merupakan bentuk dasar dari kata “banyak” yang mempunyai makna “besar jumlah”.

3.P.S : Lalu untuk kepentingan riset **sebanyak** 2.463 proyek yang didanai dengan nilai Rp 1,89 triliun, risen ongoing 1.622 proyek senilai Rp 1,18 triliun, riset selesai 841 proyek Rp 710 miliar, dan pendanaan riset Indonesia maju dengan BRI sebanyak 784 senilai Rp 110 miliar hingga Agustus 2023. (TB 3)

Pembentukan kata “sebanyak” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “banyak” yang ditambahkan prefiks *se-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “sebanyak” mempunyai arti “sama banyaknya” dan kata “sebanyak” merupakan bentuk dasar dari kata “banyak” yang mempunyai makna “besar jumlah”.

4.P.S : Lalu untuk kepentingan riset **sebanyak** 2.463 proyek yang didanai dengan nilai Rp 1,89 triliun, risen ongoing 1.622 proyek **senilai** Rp 1,18 triliun, riset selesai 841 proyek Rp 710 miliar, dan pendanaan riset Indonesia maju dengan BRI sebanyak 784 senilai Rp 110 miliar hingga Agustus 2023. (TB 3)

Pembentukan kata “senilai” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “nilai” yang ditambahkan prefiks *se-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “senilai” mempunyai arti “keadaan sebanding” dan kata “senilai” merupakan bentuk dasar dari kata “nilai” yang mempunyai makna “harga atau angka”.

5.P.S : Lalu untuk kepentingan riset sebanyak 2.463 proyek yang didanai dengan nilai Rp 1,89 triliun, risen ongoing 1.622 proyek senilai Rp 1,18 triliun, riset selesai 841 proyek Rp 710 miliar, dan pendanaan riset Indonesia maju dengan BRI sebanyak 784 **senilai** Rp 110 miliar hingga Agustus 2023. (TB 3)

Pembentukan kata “senilai” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “nilai” yang ditambahkan prefiks *se-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “senilai” mempunyai arti “keadaan sebanding” dan kata “senilai” merupakan bentuk dasar dari kata “nilai” yang mempunyai makna “harga atau angka”.

6.P.S : Begitupun bagi peminat yang ingin melamar di BIN harus mengunjungi tautan tersebut. Melalui pengumuman yang dikeluarkan oleh BIN Nomor: Peng-02/XI/2023, ada **sejumlah** jabatan CASN yang dibuka berikut juga kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan. (TB 4)

Pembentukan kata “sejumlah” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “jumlah” yang ditambahkan prefiks *se-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “sejumlah” mempunyai arti sebanyak-sebanyaknya dan kata “sejumlah” merupakan bentuk dasar dari kata “jumlah” yang mempunyai makna banyaknya.

7.P.S : Untuk seleksi CASN tahun ini, pemerintah membuka 572.496 formasi yang terdiri dari 72 instansi pemerintah pusat **sebanyak** 78.862 ASN, dan pemerintah daerah 493.634 ASN. (TB 5)

Pembentukan kata “sebanyak” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “banyak” yang ditambahkan prefiks *se-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “sebanyak” mempunyai arti “sama banyaknya” dan kata “sebanyak” merupakan bentuk dasar dari kata “banyak” yang mempunyai makna “besar jumlah”.

8.P.S: Secara lebih rinci, total formasi CASN di pemerintah pusat itu terdiri dari kebutuhan **sebanyak** 28.903 untuk CPNS dan 49.959 untuk PPPK. (TB 5)

Pembentukan kata “sebanyak” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “banyak” yang ditambahkan prefiks *se-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “sebanyak” mempunyai arti “sama banyaknya” dan kata “sebanyak” merupakan bentuk dasar dari kata “banyak” yang mempunyai makna “besar jumlah”.

9.P.S : Adapun, di pemerintah daerah hanya dialokasikan khusus untuk PPPK dengan rincian sebanyak 296.084 PPPK Guru, 154.724 PPPK Tenaga Kesehatan, dan 42.826 PPPK Teknis. (TB 5)

Pembentukan kata “sebanyak” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “banyak” yang ditambahkan prefiks *se-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “sebanyak” mempunyai arti “sama banyaknya” dan kata “sebanyak” merupakan bentuk dasar dari kata “banyak” yang mempunyai makna “besar jumlah”.

10.P.S : Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau **sederajat** ternyata memiliki kesempatan untuk mengikuti seleksi calon aparatur sipil negara (CASN) 2023. (TB 6)

Pembentukan kata “sederajat” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “derajat” yang ditambahkan prefiks *se-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “sederajat” mempunyai arti sama tingkatan dan kata “sederajat” merupakan bentuk dasar dari kata “derajat” yang mempunyai makna tingkatan atau pangkat.

11.P.S : Untuk posisi ini, paling banyak untuk kebutuhan penempatan di Jawa Tengah **sebanyak** 115 orang (TB 6)

Pembentukan kata “sebanyak” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “banyak” yang ditambahkan prefiks *se-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “sebanyak” mempunyai arti “sama banyaknya” dan kata “sebanyak” merupakan bentuk dasar dari kata “banyak” yang mempunyai makna “besar jumlah”.

12.P.S : Selain Kemenkumham, kebutuhan lulusan SMA juga diumumkan Kejaksaan Agung, untuk formasi 2.198 penjaga tahanan dengan penghasilan Rp 5,66 juta sampai dengan Rp 7,06 juta hingga

pengelola penanganan perkara khusus untuk CPNS penyandang disabilitas **sebanyak** 57 formasi dengan nominal gaji yang ditawarkan sama. (TB 6)

Pembentukan kata “sebanyak” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “banyak” yang ditambahkan prefiks *se-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “sebanyak” mempunyai arti “sama banyaknya” dan kata “sebanyak” merupakan bentuk dasar dari kata “banyak” yang mempunyai makna “besar jumlah”.

13.P.S : Selain CPNS, pengadaan PPPK juga dibuka untuk lulusan SLTA atau SMA **sederajat**. (TB 6)

Pembentukan kata “sederajat” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “derajat” yang ditambahkan prefiks *se-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “sederajat” mempunyai arti sama tingkatan dan kata “sederajat” merupakan bentuk dasar dari kata “derajat” yang mempunyai makna tingkatan atau pangkat.

14.P.S : Tak hanya Kemenkumham, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN juga membutuhkan lulusan SLTA atau SMA **sederajat** untuk pengadaan PPPK Teknis, seperti petugas lapangan keluarga berencana di berbagai daerah dengan gaji atau pendapatan Rp 2,51 juta sampai dengan Rp 6,74 juta (TB 6)

Pembentukan kata “sederajat” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “derajat” yang ditambahkan prefiks *se-*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “sederajat” mempunyai arti sama tingkatan dan kata “sederajat” merupakan bentuk dasar dari kata “derajat” yang mempunyai makna tingkatan atau pangkat.

4.2.1.2 Sufiks

Sufiks adalah morfem yang ditambahkan di akhir sebuah kata dasar untuk membentuk kata baru atau untuk mengubah makna kata tersebut.

4.2.1.2.1 Sufiks *-an*

Secara keseluruhan, sufiks "-an" sangat produktif dalam bahasa Indonesia dan digunakan untuk membentuk kata benda, kata sifat, kata kerja, serta menyatakan sifat kolektif, ukuran, atau hasil dari suatu tindakan. Sufiks *-an* ditemukan pada kutipan sebagai berikut.

1.S.A : Pendaftaran akan dibuka dalam waktu dekat. Berbagai informasi akan disediakan pemerintah di situs resmi, sehingga calon dapat melihat terlebih dahulu sebelum mendaftar, baik batas usia pelamar, **jabatan**, kualifikasi pendidikan, dan lain-lain (TB 1)

Pembentukan kata "jabatan" merupakan bentuk dari bentuk kata dasar "jabat" yang ditambahkan sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata "jabatan" mempunyai makna "pekerjaan atau tugas dalam pemerintahan atau organisasi" dan kata "jabatan" merupakan bentuk dasar dari kata "jabat" yang mempunyai makna "pegang".

2.S.A : "Calon pelamar harus mengetahui formasi **jabatan** yang akan dilamar secara spesifik. Apakah jabatan tersebut dibuka untuk menjadi CPNS atau PPPK," kata Anas. (TB 1)

Pembentukan kata "jabatan" merupakan bentuk dari bentuk kata dasar "jabat" yang ditambahkan sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata "jabatan" mempunyai makna "pekerjaan atau tugas dalam pemerintahan atau organisasi" dan kata "jabatan" merupakan bentuk dasar dari kata "jabat" yang mempunyai makna "pegang".

3.S.A : "Calon pelamar harus mengetahui formasi jabatan yang akan dilamar secara spesifik. Apakah **jabatan** tersebut dibuka untuk menjadi CPNS atau PPPK," kata Anas. (TB 1)

Pembentukan kata "jabatan" merupakan bentuk dari bentuk kata dasar "jabat" yang ditambahkan sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata "jabatan" mempunyai makna "pekerjaan atau tugas dalam pemerintahan atau organisasi" dan

kata “jabatan” merupakan bentuk dasar dari kata “jabat” yang mempunyai makna “pegang”.

4.S.A : Anas mengimbau masyarakat agar cermat mengenali modus penipuan yang dilakukan oknum yang menjanjikan kelulusan pada seleksi CASN dengan meminta **imbalan** tertentu. (TB 1)

Pembentukan kata “imbalan” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “imbal” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “imbalan” yang mempunyai arti sesuatu yang diterima seseorang sebagai balas jasa atau kerja yang telah dilakukannya. Lalu kata “imbal” sendiri memiliki arti miring ke satu pihak atau berat sebelah.

5.S.A : "Harap berhati-hati terhadap oknum yang menjanjikan kelulusan dan meminta **imbalan**, karena sudah dapat dipastikan penipuan. Persiapkan diri semaksimal mungkin untuk dapat mengikuti rangkaian seleksi CASN," ujarnya. (TB 1)

Pembentukan kata “imbalan” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “imbal” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “imbalan” yang mempunyai arti sesuatu yang diterima seseorang sebagai balas jasa atau kerja yang telah dilakukannya. Lalu kata “imbal” sendiri memiliki arti miring ke satu pihak atau berat sebelah.

6.S.A : Sebelum mendaftar, Anas berharap calon pelamar harus mencermati syarat pendaftaran Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) secara umum, misalnya terkait batas usia pelamar, **jabatan**, kualifikasi pendidikan, dan lain-lain. (TB 2)

Pembentukan kata “jabatan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “jabat” yang ditambahkan sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “jabatan” mempunyai makna “pekerjaan atau tugas dalam pemerintahan atau organisasi” dan kata “jabatan” merupakan bentuk dasar dari kata “jabat” yang mempunyai makna “pegang”.

7.S.A : Persiapkan diri semaksimal mungkin untuk dapat mengikuti **rangkaian** seleksi CASN," ujarnya. (TB 1)

Pembentukan kata “rangkai” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “rangkai” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna terjadi pada kata “rangkai” yang mempunyai arti bergandeng-gandeng, sambung-menambung atau menggandeng, menyambungkan. Lalu kata “rangkai” sendiri memiliki arti hubungan.

8.S.A : "Calon pelamar harus mengetahui formasi **jabatan** yang akan dilamar secara spesifik. Apakah jabatan tersebut dibuka untuk menjadi CPNS atau PPPK," katanya (TB 2)

Pembentukan kata “jabatan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “jabat” yang ditambahkan sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “jabatan” mempunyai makna “pekerjaan atau tugas dalam pemerintahan atau organisasi” dan kata “jabatan” merupakan bentuk dasar dari kata “jabat” yang mempunyai makna “pegang”.

9.S.A : "Calon pelamar harus mengetahui formasi jabatan yang akan dilamar secara spesifik. Apakah **jabatan** tersebut dibuka untuk menjadi CPNS atau PPPK," katanya (TB 2)

Pembentukan kata “jabatan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “jabat” yang ditambahkan sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “jabatan” mempunyai makna “pekerjaan atau tugas dalam pemerintahan atau organisasi” dan kata “jabatan” merupakan bentuk dasar dari kata “jabat” yang mempunyai makna “pegang”.

10.S.A : Anas mengimbau masyarakat agar cermat mengenali modus penipuan yang dilakukan oknum yang menjanjikan kelulusan pada seleksi CASN dengan meminta **imbalan** tertentu. (TB 2)

Pembentukan kata “imbalan” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “imbal” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata

“imbangan” yang mempunyai arti sesuatu yang diterima seseorang sebagai balas jasa atau kerja yang telah dilakukannya. Lalu kata “imbal” sendiri memiliki arti miring ke satu pihak atau berat sebelah.

11.S.A : Melalui pengumuman yang dikeluarkan oleh BIN Nomor: Peng-02/XI/2023, ada sejumlah **jabatan** CASN yang dibuka berikut juga kualifikasi pendidikan yang dibutuhkan (TB 4)

Pembentukan kata “jabatan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “jabat” yang ditambahkan sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “jabatan” mempunyai makna “pekerjaan atau tugas dalam pemerintahan atau organisasi” dan kata “jabatan” merupakan bentuk dasar dari kata “jabat” yang mempunyai makna “pegang”.

12.S.A : BIN membuka **lowongan** kerja untuk berbagai posisi tersebut dengan sejumlah kualifikasi, mulai dari pendidikan S-2, S-1, D-III, hingga SMA sederajat. (TB 4)

Pembentukan kata “lowongan” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “lowong” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna terjadi pada kata “lowongan” yang mempunyai arti pekerjaan (jabatan) yang terluang. Lalu kata “lowong” sendiri memiliki arti terluang.

13.S.A : **Jabatan** dibuka untuk berbagai program studi seperti manajemen, seni rupa, hukum, sastra Inggris dan sebagainya. (TB 4)

Pembentukan kata “jabatan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “jabat” yang ditambahkan sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “jabatan” mempunyai makna “pekerjaan atau tugas dalam pemerintahan atau organisasi” dan kata “jabatan” merupakan bentuk dasar dari kata “jabat” yang mempunyai makna “pegang”.

14.S.A : Beberapa **jabatan** diharuskan memiliki hasil TOEFL minimal 450, sementara berbagai jabatan lainnya diproyeksikan untuk ditempatkan di Ibu Kota Nusantara. (TB 4)

Pembentukan kata “jabatan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “jabat” yang ditambahkan sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “jabatan” mempunyai makna “pekerjaan atau tugas dalam pemerintahan atau organisasi” dan kata “jabatan” merupakan bentuk dasar dari kata “jabat” yang mempunyai makna “pegang”.

15.S.A : Beberapa jabatan diharuskan memiliki hasil TOEFL minimal 450, sementara berbagai **jabatan** lainnya diproyeksikan untuk ditempatkan di Ibu Kota Nusantara (TB 4)

Pembentukan kata “jabatan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “jabat” yang ditambahkan sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “jabatan” mempunyai makna “pekerjaan atau tugas dalam pemerintahan atau organisasi” dan kata “jabatan” merupakan bentuk dasar dari kata “jabat” yang mempunyai makna “pegang”.

16.S.A : Berikut ini merupakan beberapa **jabatan** yang dibuka oleh BIN tahun ini. (TB 4)

Pembentukan kata “jabatan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “jabat” yang ditambahkan sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “jabatan” mempunyai makna “pekerjaan atau tugas dalam pemerintahan atau organisasi” dan kata “jabatan” merupakan bentuk dasar dari kata “jabat” yang mempunyai makna “pegang”.

17.S.A : Adapun, di pemerintah daerah hanya dialokasikan khusus untuk PPPK dengan **rincian** sebanyak 296.084 PPPK Guru, 154.724 PPPK Tenaga Kesehatan, dan 42.826 PPPK Teknis. (TB 5)

Pembentukan kata “rincian” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “rinci” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna terjadi pada kata “rincian” yang mempunyai arti memecahkan (membagibagi, menguraikan) kecil-kecil. Lalu kata “rinci” sendiri memiliki arti jelas atau detail.

18.S.A : Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat ternyata memiliki kesempatan untuk mengikuti seleksi calon aparatur sipil negara (CASN) 2023. (TB 6)

Pembentukan kata “lulusan” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “lulus” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna terjadi pada kata “lulusan” yang mempunyai arti sudah lulus dari ujian atau tamatan. Lalu kata “lulus” sendiri memiliki arti dapat masuk atau berhasil.

19.S.A : Melalui pengumuman Nomor SEK.KP.02.01-633, jumlah kebutuhan CPNS Kemenkumham yang berasal dari **lulusan** SMA sebanyak 1.000 orang, khusus hanya untuk jabatan penjaga tahanan di 33 kantor wilayah. (TB 6)

Pembentukan kata “lulusan” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “lulus” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna terjadi pada kata “lulusan” yang mempunyai arti sudah lulus dari ujian atau tamatan. Lalu kata “lulus” sendiri memiliki arti dapat masuk atau berhasil.

20.S.A : Melalui pengumuman Nomor SEK.KP.02.01-633, jumlah kebutuhan CPNS Kemenkumham yang berasal dari lulusan SMA sebanyak 1.000 orang, khusus hanya untuk **jabatan** penjaga tahanan di 33 kantor wilayah. (TB 6)

Pembentukan kata “jabatan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “jabat” yang ditambahkan sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “jabatan” mempunyai makna “pekerjaan atau tugas dalam pemerintahan atau organisasi” dan kata “jabatan” merupakan bentuk dasar dari kata “jabat” yang mempunyai makna “pegang”.

21.S.A : Melalui pengumuman Nomor SEK.KP.02.01-633, jumlah kebutuhan CPNS Kemenkumham yang berasal dari lulusan SMA sebanyak 1.000 orang, khusus hanya untuk jabatan penjaga **tahanan** di 33 kantor wilayah. (TB 6)

Pembentukan kata “tahanan” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “tahan” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna terjadi pada kata

“tahanan” yang mempunyai arti orang yang ditahan karena dituduh melakukan tindak pidana atau kejahatan, barang dan sebagainya yang ditahan. Lalu kata “tahan” sendiri memiliki arti tetap keadaannya (kedudukannya dan sebagainya) meskipun mengalami berbagai-bagai hal.

22.S.A : "Minimal 18 tahun dan maksimal 28 tahun untuk pelamar **jabatan** penjaga tahanan dengan kualifikasi pendidikan SLTA sederajat," dikutip dari pengumuman Kemenkum HAM tersebut, Rabu (20/9/2023). (TB 6)

Pembentukan kata “jabatan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “jabat” yang ditambahkan sufiks *-an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “jabatan” mempunyai makna “pekerjaan atau tugas dalam pemerintahan atau organisasi” dan kata “jabatan” merupakan bentuk dasar dari kata “jabat” yang mempunyai makna “pegang”.

23.S.A: "Minimal 18 tahun dan maksimal 28 tahun untuk pelamar jabatan penjaga **tahanan** dengan kualifikasi pendidikan SLTA sederajat," dikutip dari pengumuman Kemenkum HAM tersebut, Rabu (20/9/2023). (TB 6)

Pembentukan kata “tahanan” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “tahan” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna terjadi pada kata “tahanan” yang mempunyai arti orang yang ditahan karena dituduh melakukan tindak pidana atau kejahatan, barang dan sebagainya yang ditahan. Lalu kata “tahan” sendiri memiliki arti tetap keadaannya (kedudukannya dan sebagainya) meskipun mengalami berbagai-bagai hal.

24.S.A : Menurut data Kemenkumham, penghasilan yang ditawarkan untuk kebutuhan penjaga **tahanan** baik pria maupun wanita sama cukup lumayan. (TB 6)

Pembentukan kata “tahanan” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “tahan” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna terjadi pada kata

“tahanan” yang mempunyai arti orang yang ditahan karena dituduh melakukan tindak pidana atau kejahatan, barang dan sebagainya yang ditahan. Lalu kata “tahan” sendiri memiliki arti tetap keadaannya (kedudukannya dan sebagainya) meskipun mengalami berbagai-bagai hal.

25.S.A : Selain Kemenkumham, kebutuhan **lulusan** SMA juga diumumkan Kejaksaan Agung, untuk formasi 2.198 penjaga tahanan dengan penghasilan Rp 5,66 juta sampai dengan Rp 7,06 juta hingga pengelola penanganan perkara khusus untuk CPNS penyandang disabilitas sebanyak 57 formasi dengan nominal gaji yang ditawarkan sama. (TB 6)

Pembentukan kata “lulusan” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “lulus” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna terjadi pada kata “lulusan” yang mempunyai arti sudah lulus dari ujian atau tamatan. Lalu kata “lulus” sendiri memiliki arti dapat masuk atau berhasil.

26.S.A : Selain Kemenkumham, kebutuhan lulusan SMA juga diumumkan Kejaksaan Agung, untuk formasi 2.198 penjaga **tahanan** dengan penghasilan Rp 5,66 juta sampai dengan Rp 7,06 juta hingga pengelola penanganan perkara khusus untuk CPNS penyandang disabilitas sebanyak 57 formasi dengan nominal gaji yang ditawarkan sama. (TB 6)

Pembentukan kata “tahanan” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “tahan” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna terjadi pada kata “tahanan” yang mempunyai arti orang yang ditahan karena dituduh melakukan tindak pidana atau kejahatan, barang dan sebagainya yang ditahan. Lalu kata “tahan” sendiri memiliki arti tetap keadaannya (kedudukannya dan sebagainya) meskipun mengalami berbagai-bagai hal.

27.S.A : Selain CPNS, pengadaan PPPK juga dibuka untuk **lulusan** SLTA atau SMA sederajat. (TB 6)

Pembentukan kata “lulusan” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “lulus” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna terjadi pada kata “lulusan” yang mempunyai arti sudah lulus dari ujian atau tamatan. Lalu kata “lulus” sendiri memiliki arti dapat masuk atau berhasil.

28.S.A : Tak hanya Kemenkumham, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN juga membutuhkan lulusan SLTA atau SMA sederajat untuk pengadaan PPPK Teknis, seperti petugas **lapangan** keluarga berencana di berbagai daerah dengan gaji atau pendapatan Rp 2,51 juta sampai dengan Rp 6,74 juta. (TB 6)

Pembentukan kata “lapangan” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “lapang” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna terjadi pada kata “lapangan” yang mempunyai arti tempat atau tanah yang luas (biasanya rata) dan digunakan untuk kegiatan olahraga. Lalu kata “lapang” sendiri memiliki arti lebar.

29.S.A : Bagi peminat, silakan memulai **tahapan** pembuatan akun SSCASN. Berikut adalah langkah membuat akun di SSCASN untuk mendaftar seleksi CPNS 2023 bagi peserta baru. (TB 6)

Pembentukan kata “tahapan” merupakan bentuk kata yang berasal dari kata dasar “tahap” yang mendapat sufiks *-an*. Perubahan makna terjadi pada kata “tahapan” yang mempunyai arti tingkatan atau jenjang. Lalu kata “tahap” sendiri memiliki arti bagian dari perkembangan (pertumbuhan).

4.2.1.2.2 Sufiks -i

Secara keseluruhan, sufiks *-i* sangat produktif dalam bahasa Indonesia dan digunakan untuk membentuk kata kerja yang menunjukkan arah, tujuan, penerima, atau intensitas tindakan. Sufiks *-i* ditemukan pada kutipan sebagai berikut.

1.S.I : Cermati dokumen yang dibutuhkan untuk melamar karena calon pelamar. (TB 1)

Pembentukan kata “cermati” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “cermat” yang ditambahkan sufiks *-i*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “cermati” mempunyai arti “kegiatan untuk lebih hati-hati atau teliti” dan kata “cermati” merupakan bentuk dasar dari kata “cermat” yang mempunyai makna “tepat atau teliti”.

2.S.I : Cermati dokumen yang dibutuhkan untuk melamar karena calon pelamar. (TB 2)

Pembentukan kata “cermati” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “cermat” yang ditambahkan sufiks *-i*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “cermati” mempunyai arti “kegiatan untuk lebih hati-hati atau teliti” dan kata “cermati” merupakan bentuk dasar dari kata “cermat” yang mempunyai makna “tepat atau teliti”.

3.S.I : Lengkapi profil dan pilih instansi CPNS dan PPPK (TB 6)

Pembentukan kata “lengkapi” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lengkap” yang ditambahkan sufiks *-i*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “lengkapi” mempunyai arti “kegiatan untuk melengkapi berkas” dan kata “lengkapi” merupakan bentuk dasar dari kata “lengkap” yang mempunyai makna “tidak ada kurang atau genap”.

4.2.1.2.3 Sufiks *-nya*

Secara keseluruhan, sufiks *-nya* berfungsi sebagai penanda kepemilikan, kata ganti orang ketiga, penunjuk keterangan atau keadaan, pengganti kata ganti atau

nomina yang sudah disebutkan, dan penunjuk keseluruhan atau jumlah total. Sufiks *-nya* ditemukan pada kutipan sebagai berikut.

1.S.N : Harus bersedia ditempatkan dimanapun termasuk daerah terpencil," **ungkapnya**. (TB 1)

Pembentukan kata “ungkapnya” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “ungkap” yang ditambahkan sufiks *-nya*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “ungkapnya” mempunyai arti “seseorang yang memberitahu” dan kata “ungkapnya” merupakan bentuk dasar dari kata “ungkap” yang mempunyai makna “buka”.

2.S.N : Persiapkan diri semaksimal mungkin untuk dapat mengikuti rangkaian seleksi CASN," **ujarnya**. (TB 1)

Pembentukan kata “ujarnya” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “ujar” yang ditambahkan sufiks *-nya*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “ujarnya” mempunyai arti “perkataan seseorang” dan kata “ujarnya” merupakan bentuk dasar dari kata “ujar” yang mempunyai makna “perkataan”.

3.S.N : Sebelum mendaftar, Anas berharap calon pelamar harus mencermati syarat pendaftaran Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) secara umum, **misalnya** terkait batas usia pelamar, jabatan, kualifikasi pendidikan, dan lain-lain. (TB 2)

Pembentukan kata “misalnya” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “misal” yang ditambahkan sufiks *-nya*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “misalnya” mempunyai arti “umpamanya atau contohnya” dan kata “misalnya” merupakan bentuk dasar dari kata “misal” yang mempunyai makna “perumpamaan”.

4.S.N : "Seperti tahun-tahun sebelumnya, seluruh syarat dan ketentuan akan diinformasikan secara terbuka," **tuturnya**. (TB 2)

Pembentukan kata “tuturnya” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “tutur” yang ditambahkan sufiks *-nya*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “tuturnya” mempunyai arti “ucapan seseorang” dan kata “tuturnya” merupakan bentuk dasar dari kata “tutur” yang mempunyai makna “ucapan”.

5.S.N : "Banyak dari para siswa LPDP ini yang telah mengukir berbagai prestasi termasuk Benazir Syahri yang sekarang berkarir di Sekretariat ASEAN," **ungkapnya**. (TB 3)

Pembentukan kata “ungkapnya” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “ungkap” yang ditambahkan sufiks *-nya*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “ungkapnya” mempunyai arti “seseorang yang memberitahu” dan kata “ungkapnya” merupakan bentuk dasar dari kata “ungkap” yang mempunyai makna “buka”.

6.S.N : **Gajinya** berkisar Rp 5,71 juta sampai dengan Rp 6,26 juta. Untuk posisi ini, paling banyak untuk kebutuhan penempatan di Jawa Tengah sebanyak 115 orang. (TB 6)

Pembentukan kata “gajinya” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “gaji” yang ditambahkan sufiks *-nya*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “gajinya” mempunyai arti “upah seseorang yang sudah bekerja” dan kata “gajinya” merupakan bentuk dasar dari kata “gaji” yang mempunyai makna “upah kerja yang dibayar”.

4.2.1.3 Konfiks

Konfiks adalah kombinasi dari prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) yang secara bersama-sama ditambahkan pada kata dasar untuk membentuk kata baru atau mengubah makna kata.

4.2.1.3.1 Konfiks *ke - an*

Secara keseluruhan, konfiks ke- -an digunakan untuk membentuk kata benda dan kata sifat yang menunjukkan keadaan, sifat, peristiwa tidak disengaja, atau sifat yang dimiliki. Konfiks ke - an ditemukan pada kutipan sebagai berikut.

1.K.K : Soal persyaratan, beberapa hal umum yang dipersiapkan adalah ijazah, transkrip nilai, KTP, akta **kelahiran**, daftar riwayat hidup, dan dokumen lain yang nantinya akan diumumkan dalam pengumuman. (TB 1)

Pembentukan kata “kelahiran” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lahir” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kelahiran” mempunyai arti “proses melahirkan” dan kata “kelahiran” merupakan bentuk dasar dari kata “lahir” yang mempunyai makna “keluar dari kandungan”.

2.K.K : Masyarakat diimbau agar tidak percaya kepada oknum yang menjanjikan **kelulusan**. (TB 1)

Pembentukan kata “kelulusan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lulus” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kelulusan” mempunyai arti “keguguran” dan kata “kelulusan” merupakan bentuk dasar dari kata “lulus” yang mempunyai makna “masuk, lepas, atau berhasil”.

3.K.K : Anas mengimbau masyarakat agar cermat mengenali modus penipuan yang dilakukan oknum yang menjanjikan **kelulusan** pada seleksi CASN dengan meminta imbalan tertentu. (TB 1)

Pembentukan kata “kelulusan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lulus” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kelulusan” mempunyai arti “keguguran” dan kata “kelulusan” merupakan

bentuk dasar dari kata “lulus” yang mempunyai makna “masuk, lepas, atau berhasil”.

4.K.K : "Harap berhati-hati terhadap oknum yang menjanjikan **kelulusan** dan meminta imbalan, karena sudah dapat dipastikan penipuan. (TB 1)

Pembentukan kata “kelulusan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lulus” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kelulusan” mempunyai arti “keguguran” dan kata “kelulusan” merupakan bentuk dasar dari kata “lulus” yang mempunyai makna “masuk, lepas, atau berhasil”.

5.K.K : "Seperti tahun-tahun sebelumnya, seluruh syarat dan **ketentuan** akan diinformasikan secara terbuka," tuturnya. (TB 2)

Pembentukan kata “ketentuan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lulus” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “ketentuan” mempunyai arti “sesuatu yang sudah tentu atau ditentukan” dan kata “ketentuan” merupakan bentuk dasar dari kata “lulus” yang mempunyai makna “pasti”.

6.K.K : Dia juga mengingatkan agar CASN menyiapkan dokumen-dokumen yang sekiranya dibutuhkan, seperti ijazah, transkrip nilai, KTP, akta **kelahiran**, daftar riwayat hidup, dan dokumen lain yang nantinya akan diumumkan dalam pengumuman. (TB 2)

Pembentukan kata “kelahiran” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lahir” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kelahiran” mempunyai arti “proses melahirkan” dan kata “kelahiran” merupakan bentuk dasar dari kata “lahir” yang mempunyai makna “keluar dari kandungan”.

7.K.K : Tidak hanya itu, dia mewanti-wanti agar masyarakat tidak percaya kepada oknum yang menjanjikan **kelulusan**. (TB 2)

Pembentukan kata “kelulusan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lulus” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kelulusan” mempunyai arti “keguguran” dan kata “kelulusan” merupakan bentuk dasar dari kata “lulus” yang mempunyai makna “masuk, lepas, atau berhasil”.

8.K.K : Anas mengimbau masyarakat agar cermat mengenali modus penipuan yang dilakukan oknum yang menjanjikan **kelulusan** pada seleksi CASN dengan meminta imbalan tertentu. (TB 2)

Pembentukan kata “kelulusan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “lulus” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kelulusan” mempunyai arti “keguguran” dan kata “kelulusan” merupakan bentuk dasar dari kata “lulus” yang mempunyai makna “masuk, lepas, atau berhasil”.

9.K.K : Dana LPDP juga diberikan untuk menjadi alokasi program dana abadi perguruan tinggi (DAPT) untuk 21 perguruan tinggi, serta untuk bidang **kebudayaan** terhadap 402 penerima untuk 12 kategori kegiatan kebudayaan. (TB 3)

Pembentukan kata “kebudayaan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “giat” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kebudayaan” mempunyai arti “hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat” dan kata “kebudayaan” merupakan bentuk dasar dari kata “giat” yang mempunyai makna “pikiran atau akal budi”.

10.K.K : Dana LPDP juga diberikan untuk menjadi alokasi program dana abadi perguruan tinggi (DAPT) untuk 21 perguruan

tinggi, serta untuk bidang kebudayaan terhadap 402 penerima untuk 12 kategori **kegiatan** kebudayaan. (TB 3)

Pembentukan kata “kegiatan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “giat” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kegiatan” mempunyai arti “aktivitas atau usaha” dan kata “kegiatan” merupakan bentuk dasar dari kata “giat” yang mempunyai makna “rajin”.

11.K.K : Dana LPDP juga diberikan untuk menjadi alokasi program dana abadi perguruan tinggi (DAPT) untuk 21 perguruan tinggi, serta untuk bidang kebudayaan terhadap 402 penerima untuk 12 kategori kegiatan **kebudayaan**. (TB 3)

Pembentukan kata “kebudayaan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “giat” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kebudayaan” mempunyai arti “hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat” dan kata “kebudayaan” merupakan bentuk dasar dari kata “giat” yang mempunyai makna “pikiran atau akal budi”.

12.K.K : BKN menyebut ada perbedaan tanggal untuk pelamar pada kebutuhan khusus dan **kebutuhan** umum. (TB 5)

Pembentukan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “butuh” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kebutuhan” mempunyai arti “yang dibutuhkan atau diperlukan” dan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dasar dari kata “butuh” yang mempunyai makna “perlu”.

13.K.K : BKN menyatakan untuk pelamar PPPK Tenaga Guru pada **kebutuhan** khusus tanggal pendaftaran dilakukan pada 20-29 September 2023. (TB 5)

Pembentukan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “butuh” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kebutuhan” mempunyai arti “yang dibutuhkan atau diperlukan” dan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dasar dari kata “butuh” yang mempunyai makna “perlu”.

14.K.K : BKN menyatakan untuk pelamar PPPK Tenaga Guru pada **kebutuhan** khusus tanggal pendaftaran dilakukan pada 20-29 September 2023. (TB 5)

Pembentukan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “butuh” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kebutuhan” mempunyai arti “yang dibutuhkan atau diperlukan” dan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dasar dari kata “butuh” yang mempunyai makna “perlu”.

15.K.K : Sesuai Keputusan Menteri PANRB Nomor 649 Tahun 2023, **kebutuhan** khusus ini adalah para pelamar prioritas, mantan tenaga honorer kategori II dan guru non-ASN di sekolah negeri. (TB 5)

Pembentukan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “butuh” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kebutuhan” mempunyai arti “yang dibutuhkan atau diperlukan” dan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dasar dari kata “butuh” yang mempunyai makna “perlu”.

16.K.K : Sementara untuk pelamar pada kebutuhan umum, tanggal pendaftaran dibuka mulai 30 September 2023 hingga 9 Oktober 2023. (TB 5)

Pembentukan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “butuh” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari

kata “kebutuhan” mempunyai arti “yang dibutuhkan atau diperlukan” dan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dasar dari kata “butuh” yang mempunyai makna “perlu”.

17.K.K : "Sesuai Surat Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan @kemdikbud.ri, perihal permintaan rentang waktu pendaftaran kepada BKN dilakukan pembagian waktu pendaftaran pelamar PPPK Guru antara **kebutuhan** khusus dan kebutuhan umum," dikutip dari unggahan BKN. (TB 5)

Pembentukan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “butuh” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kebutuhan” mempunyai arti “yang dibutuhkan atau diperlukan” dan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dasar dari kata “butuh” yang mempunyai makna “perlu”.

18.K.K : "Sesuai Surat Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan @kemdikbud.ri, perihal permintaan rentang waktu pendaftaran kepada BKN dilakukan pembagian waktu pendaftaran pelamar PPPK Guru antara kebutuhan khusus dan **kebutuhan** umum," dikutip dari unggahan BKN. (TB 5)

Pembentukan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “butuh” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kebutuhan” mempunyai arti “yang dibutuhkan atau diperlukan” dan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dasar dari kata “butuh” yang mempunyai makna “perlu”.

19.K.K : Secara lebih rinci, total formasi CASN di pemerintah pusat itu terdiri dari **kebutuhan** sebanyak 28.903 untuk CPNS dan 49.959 untuk PPPK (TB 5)

Pembentukan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “butuh” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kebutuhan” mempunyai arti “yang dibutuhkan atau diperlukan” dan kata

“kebutuhan” merupakan bentuk dasar dari kata “butuh” yang mempunyai makna “perlu”.

20.K.K : Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat ternyata memiliki **kesempatan** untuk mengikuti seleksi calon aparatur sipil negara (CASN) 2023. (TB 6)

Pembentukan kata “kesempatan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “sempat” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kesempatan” mempunyai arti “waktu yang ditawarkan atau diberikan” dan kata “kesempatan” merupakan bentuk dasar dari kata “sempat” yang mempunyai makna “ada waktu atau ada peluang”.

21.K.K : Menurut data Kemenkumham, penghasilan yang ditawarkan untuk **kebutuhan** penjaga tahanan baik pria maupun wanita sama cukup lumayan. (TB 6)

Pembentukan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “butuh” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kebutuhan” mempunyai arti “yang dibutuhkan atau diperlukan” dan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dasar dari kata “butuh” yang mempunyai makna “perlu”.

22.K.K : Untuk posisi ini, paling banyak untuk **kebutuhan** penempatan di Jawa Tengah sebanyak 115 orang. (TB 6)

Pembentukan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “butuh” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kebutuhan” mempunyai arti “yang dibutuhkan atau diperlukan” dan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dasar dari kata “butuh” yang mempunyai makna “perlu”.

23.K.K : Selain Kemenkumham, **kebutuhan** lulusan SMA juga diumumkan Kejaksaan Agung, untuk formasi 2.198 penjaga tahanan dengan penghasilan Rp 5,66 juta sampai dengan Rp 7,06 juta hingga pengelola penanganan perkara khusus untuk CPNS penyandang disabilitas sebanyak 57 formasi dengan nominal gaji yang ditawarkan sama. (TB 6)

Pembentukan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “butuh” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kebutuhan” mempunyai arti “yang dibutuhkan atau diperlukan” dan kata “kebutuhan” merupakan bentuk dasar dari kata “butuh” yang mempunyai makna “perlu”.

24 .K.K: Di antaranya adalah pemadam **kebakaran** di pemerintah daerah, seperti di Kabupaten Barito Selatan untuk 41 formasi dengan tawaran pendapatan Rp 3 juta sampai Rp 4 juta. (TB 6)

Pembentukan kata “kebakaran” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “bakar” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kebakaran” mempunyai arti “peristiwa terbakarnya sesuatu” dan kata “kebakaran” merupakan bentuk dasar dari kata “bakar” yang mempunyai makna “panggang”.

25.K.K : Demikian juga di Kabupaten Landak untuk 105 formasi pemadam **kebakaran** dengan gaji Rp 2,33 juta sampai Rp 3 juta. (TB 6)

Pembentukan kata “kebakaran” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “bakar” yang ditambahkan konfiks *ke - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “kebakaran” mempunyai arti “peristiwa terbakarnya sesuatu” dan kata “kebakaran” merupakan bentuk dasar dari kata “bakar” yang mempunyai makna “panggang”.

4.2.1.3.2 Konfiks *per - an*

Konfiks *per- -an* digunakan untuk membentuk kata benda dan kata sifat yang menunjukkan proses, tempat, alat, hasil tindakan, atau sifat yang dimiliki.

Konfiks *per - an* ditemukan pada kutipan sebagai berikut.

1.K.P : Setiap instansi punya **persyaratan** khusus masing-masing.
(TB 1)

Pembentukan kata “persyaratan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “syarat” yang ditambahkan konfiks *per - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “persyaratan” mempunyai arti “hal-hal yang menjadi syarat” dan kata “persyaratan” merupakan bentuk dasar dari kata “syarat” yang mempunyai makna “ketentuan”.

2.K.P : Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) tahun 2023, baik calon pegawai negeri sipil (CPNS) dan calon pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) harus siap menerima gaji sesuai yang ditentukan dan ditempatkan dimanapun setelah lulus. (TB 1)

Pembentukan kata “perjanjian” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “janji” yang ditambahkan konfiks *per - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “perjanjian” mempunyai arti “persetujuan atau kesepakatan yang dibuat oleh dua pihak atau lebih” dan kata “perjanjian” merupakan bentuk dasar dari kata “janji” yang mempunyai makna “kesediaan atau kesanggupan”.

3.K.P : Soal **persyaratan**, beberapa hal umum yang dipersiapkan adalah ijazah, transkrip nilai, KTP, akta kelahiran, daftar riwayat hidup, dan dokumen lain yang nantinya akan diumumkan dalam pengumuman. (TB 1)

Pembentukan kata “persyaratan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “syarat” yang ditambahkan konfiks *per - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “persyaratan” mempunyai arti “hal-hal yang menjadi syarat” dan kata

“persyaratan” merupakan bentuk dasar dari kata “syarat” yang mempunyai makna “ketentuan”.

4.K.P : Seperti diketahui, seleksi Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) tahun 2023 akan segera dibuka 17 September 2023. Seleksi kali ini akan dibuka untuk Calon Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Pemerintah dengan **Perjanjian** Kerja (PPPK). (TB 2)

Pembentukan kata “perjanjian” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “janji” yang ditambahkan konfiks *per - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “perjanjian” mempunyai arti “persetujuan atau kesepakatan yang dibuat oleh dua pihak atau lebih” dan kata “perjanjian” merupakan bentuk dasar dari kata “janji” yang mempunyai makna “kesediaan atau kesanggupan”.

5.K.P : Sebelum mendaftar, Anas berharap calon pelamar harus mencermati syarat pendaftaran Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Pegawai Pemerintah dengan **Perjanjian** Kerja (PPPK) secara umum, misalnya terkait batas usia pelamar, jabatan, kualifikasi pendidikan, dan lain-lain. (TB 2)

Pembentukan kata “perjanjian” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “janji” yang ditambahkan konfiks *per - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “perjanjian” mempunyai arti “persetujuan atau kesepakatan yang dibuat oleh dua pihak atau lebih” dan kata “perjanjian” merupakan bentuk dasar dari kata “janji” yang mempunyai makna “kesediaan atau kesanggupan”.

6.K.P: "Setiap instansi punya **persyaratan** khusus masing-masing. Cermati dokumen yang dibutuhkan untuk melamar karena calon pelamar. (TB 2)

Pembentukan kata “persyaratan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “syarat” yang ditambahkan konfiks *per - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “persyaratan” mempunyai arti “hal-hal yang menjadi syarat” dan kata

“persyaratan” merupakan bentuk dasar dari kata “syarat” yang mempunyai makna “ketentuan”.

7.K.P : Dana LPDP juga diberikan untuk menjadi alokasi program dana abadi **perguruan** tinggi (DAPT) untuk 21 perguruan tinggi, serta untuk bidang kebudayaan terhadap 402 penerima untuk 12 kategori kegiatan kebudayaan. (TB 3)

Pembentukan kata “perguruan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “guru” yang ditambahkan konfiks *per - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “perguruan” mempunyai arti “sekolah atau gedung-gedung tempat belajar” dan kata “perguruan” merupakan bentuk dasar dari kata “guru” yang mempunyai makna “orng yang pekerjaannya mengajar”.

8.K.P : Dana LPDP juga diberikan untuk menjadi alokasi program dana abadi perguruan tinggi (DAPT) untuk 21 **perguruan** tinggi, serta untuk bidang kebudayaan terhadap 402 penerima untuk 12 kategori kegiatan kebudayaan. (TB 3)

Pembentukan kata “perguruan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “guru” yang ditambahkan konfiks *per - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “perguruan” mempunyai arti “sekolah atau gedung-gedung tempat belajar” dan kata “perguruan” merupakan bentuk dasar dari kata “guru” yang mempunyai makna “orang yang pekerjaannya mengajar”.

9.K.P : Badan Kepegawaian Negara (BKN) mengumumkan bahwa tanggal pendaftaran untuk Pegawai Pemerintah dengan **Perjanjian** Kerja (PPPK) tenaga guru tidak semuanya serentak. (TB 5)

Pembentukan kata “perjanjian” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “janji” yang ditambahkan konfiks *per - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “perjanjian” mempunyai arti “persetujuan atau kesepakatan yang dibuat oleh dua pihak atau lebih” dan kata “perjanjian” merupakan bentuk dasar dari kata “janji” yang mempunyai makna “kesediaan atau kesanggupan”.

10.K.P : BKN menyebut ada **perbedaan** tanggal untuk pelamar pada kebutuhan khusus dan kebutuhan umum. (TB 5)

Pembentukan kata “perbedaan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “beda” yang ditambahkan konfiks *per - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “perbedaan” mempunyai arti “beda atau selisih” dan kata “perbedaan” merupakan bentuk dasar dari kata “beda” yang mempunyai makna “ketidaksamaan”.

11.K.P : "Sesuai Surat Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan @kemdikbud.ri, perihal **permintaan** rentang waktu pendaftaran kepada BKN dilakukan pembagian waktu pendaftaran pelamar PPPK Guru antara kebutuhan khusus dan kebutuhan umum," dikutip dari unggahan BKN. (TB 5)

Pembentukan kata “permintaan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “minta” yang ditambahkan konfiks *per - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “permintaan” mempunyai arti “perbuatan meminta” dan kata “permintaan” merupakan bentuk dasar dari kata “minta” yang mempunyai makna “mohon”.

4.2.1.3.3 Konfiks *pe - an*

Secara keseluruhan, konfiks *pe- -an* digunakan untuk membentuk kata benda yang menunjukkan proses, tempat, hasil tindakan, atau hal yang berkaitan dengan kata dasar. Konfiks *pe - an* ditemukan pada kutipan sebagai berikut.

1.P.Pa : **Pelaksanaan** seleksi CASN mengedepankan sistem yang terbuka dan akuntabel. (TB 1)

Pembentukan kata “Pelaksanaan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “laksana” yang ditambahkan konfiks *pe - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “pelaksanaan” mempunyai arti “proses, cara, atau perbuatan melaksanakan

sesuatu” dan kata “pelaksanaan” merupakan bentuk dasar dari kata “laksana” yang mempunyai makna “laku atau perbuatan”.

2.P.Pa : Pelaksanaan seleksi CASN mengedepankan sistem yang terbuka dan akuntabel. (TB 2)

Pembentukan kata “Pelaksanaan” merupakan bentuk dari bentuk kata dasar “laksana” yang ditambahkan konfiks *pe - an*. Perubahan makna yang terjadi dari kata “pelaksanaan” mempunyai arti “proses, cara, atau perbuatan melaksanakan sesuatu” dan kata “pelaksanaan” merupakan bentuk dasar dari kata “laksana” yang mempunyai makna “laku atau perbuatan”.

4.2.2 Implementasi terhadap Matri Ajar Menulis Teks Berita

Hasil penelitian afiksasi teks berita pada *website* CNBC Indonesia dapat diimplementasikan terhadap materi ajar menulis teks berita. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai materi ajar yang dapat dilihat pada modul ajar sesuai dengan ATP kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa data proses afiksasi dalam teks berita menarik untuk dijadikan sebagai implementasi menulis teks berita khususnya pada *PowerPoint*. Pada *PowerPoint* tersebut berisi bahan ajar dalam menyusun teks berita dengan memperhatikan unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita.

Proses pembuatan materi ajar dimulai dengan penentuan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) “Peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan kreatif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat.”. ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) tersebut dimaksudkan agar guru dapat menulis atau menyusun teks berita pada *PowerPoint* dengan memperhatikan unsur-

unsur teks berita. Afiksasi yang terdapat pada teks berita dapat dijadikan sebagai contoh dalam materi ajar menulis teks berita.



BAB V

PENUTUP

Bagian penutup membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian, implementasi hasil penelitian terhadap materi ajar menulis teks berita, keterbatasan penelitian dan saran yang berkaitan dengan teks berita.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada teks berita pada *website* CNBC Indonesia, ditemukan sebanyak 141 buah kata yang mengalami proses afiksasi. Dari 141 buah kata yang mengalami proses afiksasi terbagi menjadi tiga jenis afiksasi yaitu 65 buah kata prefiks, 38 buah kata sufiks dan 38 buah kata konfiks. Pada proses afiksasi ditemukan juga data yang mengalami perubahan makna akibat pembentukan kata baru dan adanya imbuhan (afiks) yang dibubuhkan pada bentuk dasar kata.

Hasil penelitian dari analisis afiksasi dalam teks berita pada *website* CNBC Indonesia dapat diimplementasikan terhadap materi ajar yang disajikan dalam bentuk PowerPoint yang berisikan materi ajar yang beracuan pada pola penyajian dan kaidah kebahasaan dari teks berita.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian afiksasi dalam teks berita pada *website* CNBC Indonesia, adapun saran yang diberikan oleh penulis yaitu berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, peneliti menyadari penelitian afiksasi dalam teks berita pada *website* CNBC Indonesia masih kurang sempurna. Oleh karena itu, peneliti

menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang sedang melakukan penelitian serupa agar memperdalam teori afiksasi untuk mempermudah penelitian.

Selanjutnya, penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan menggunakan teori kajian morfologi selain pada afiksasi, seperti reduplikasi, abreviasi, dan komposisi. Bagi ranah pendidikan di Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan implementasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks berita, yang mana siswa dapat menganalisis secara logis struktur kebahasaan dalam sebuah teks berita khususnya dalam menulis teks berita.



DAFTAR PUSTAKA

- Afria, R., Izar, J., Harianto, N., & Adelia, W. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Rossa dalam Album Platinum Collection. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 186-194. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/kal/article/view/24931> (diakses pada 18 Mei 2024 pukul 01.35).
- Agasta, Y. (2022). *PENGGUNAAN AFIKSASI PADA BUKU "IKHLAS PALING SERIUS" KARYA FAJAR SULAIMAN TAHUN 2021* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI). <http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/441/1/YULINDA%20AGASTA.pdf> (diakses pada 21 Oktober pukul 06.45).
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432> (diakses pada 19 Desember pukul 22.45).
- Alfianika, N. (2016). Analisis wacana kritis teori inclusion theo van leeuwen dalam berita kriminal tema pencurian Koran posmetro padang edisi mei 2013. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 33-43. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/1407/pdf> (diakses pada 21 Desember pukul 07.45).
- Almajid, M. R., & Witriana, M. A. (2022). ANALISIS KESALAHAN AFIKS PADA BERITA BABE. COM PRIODE JANUARI-APRIL 2020. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 2(1), 12-23. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/lingue/article/view/1383> (diakses pada 13 Desember pukul (21.01).
- Amalia, F. H., Ayu, G., & Nur, I. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 284-291. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/3081> (diakses pada 14 Desember pukul 00.01).
- Anggraeni, A., Gunadi, D., Sulyati, E., & Effendi, A. (2022). ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGIS PADA KARANGAN ARUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GANTAR KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Literat-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 72-82. [file:///C:/Users/user/Downloads/6-Anggun,+Dadang,+Achyar+\(72-82\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/6-Anggun,+Dadang,+Achyar+(72-82).pdf) (dikases pada 31 Januari pukul 14.05).
- Arief, S. F., & Sugiarti, Y. (2022). Literature Review: Analisis Metode Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar*, 8(2), 87-93. <https://fikom-unasman.ac.id/ejournal/index.php/jikom/article/view/229/128> (diakses pada 25 Januari pukul 09.47).

- Aulia, H. R., Kustriyono, E., Ristani, Y. R., & Putri, P. (2023). AFIKSASI DALAM RUBRIK DESTINASI MAJALAH DERAP GURU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BERITA KELAS VIII SMP. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 4(02), 09-14. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/884> (diakses pada 23.00).
- Fadhila, A. Z. (2020). Analisis Afiksasi dalam Album “Dekade” Lagu Afgan. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 4(1), 11-18. <https://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JILP/article/view/441> (diakses pada 24 Januari pukul 21.18).
- Florianus, C. C., & Syamsi, V. (2021). Error analysis of inflectional affixation in academic writing of freshman students. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 24(2), 471-492. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT/article/view/2759> (diakses pada 13 Desember pukul 23.55).
- Ginting, D. E. P., Gulo, E. C., Gea, W. K. H., Zendrato, S., & Zai, S. B. (2023). Analisis morfem terikat dalam cerpen “Aku, Dia, dan Mereka” karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici dan Putri Desta. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(3), 410-420. <https://journals.eduped.org/index.php/intel/article/view/528> (diakses pada 14 Desember pukul 01.30).
- Habibie, W. (2021). Proses Morfologi Kata Main: Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi. *Jurnal Skripsi Mahasiswa*. [http://eprints.undip.ac.id/83898/1/JURNAL_SKRIPSI_\(WILDAN_HABIBIE\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/83898/1/JURNAL_SKRIPSI_(WILDAN_HABIBIE).pdf) (diakses pada 19 Desember pukul 23.55).
- Jannah, Miftachul. (2020). Afiksasi (prefiks dan sufiks) dalam kolom ekonomi bisnis di koran Jawa POS edisi kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 18-25. [file:///C:/Users/user/Downloads/disastrunhasy,+MIFTAH+18-25%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/disastrunhasy,+MIFTAH+18-25%20(2).pdf) (diakses pada 18 Desember pukul 21.50).
- Jannah, Miftachul. (2020). Afiksasi (prefiks dan sufiks) dalam kolom ekonomi bisnis di koran Jawa POS edisi kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 18-25. [file:///C:/Users/user/Downloads/disastrunhasy,+MIFTAH+18-25%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/disastrunhasy,+MIFTAH+18-25%20(2).pdf) (diakses pada 13 Desember pukul 22.45).
- Jannah, Miftachul. (2020). Afiksasi (prefiks dan sufiks) dalam kolom ekonomi bisnis di koran Jawa POS edisi kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 18-25. [file:///C:/Users/user/Downloads/disastrunhasy,+MIFTAH+18-25%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/disastrunhasy,+MIFTAH+18-25%20(2).pdf) (diakses pada 15 Desember pukul 02.00).
- Josi, A. (2017). Penerapan metode prototyping dalam pembangunan website desa (studi kasus desa sugihan kecamatan rambang). *Jurnal Teknologi Informasi Mura*, 9(1). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1121983&val=13036&title=PENERAPAN%20METODE%20PROTOTIPING%20DALAM%20PEMBANG>

[UNAN%20WEBSITE%20DESA%20STUDI%20KASUS%20DESA%20SUGIHAN%20KECAMATAN%20RAMBANG](#) (diakses pada 24 Januari pukul 22.40).

- Kalee, S., Rasyid, Y., & Muliastuti, L. (2018). Error analysis on the use of affixation in Indonesian paper written by Thai student. *Lingua Cultura*, 12(3), 289-293. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Lingua/article/view/4307> (diakses pada 13 Desember pukul 21.00).
- Karisna, D. (2020). Analisis Unsur-Unsur Kelengkapan Berita Dalam Teks Berita Siswa Mts. Muhammadiyah Lebung Itam. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 95-102. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/4359> (diakses pada 25 Januari pukul 22.36).
- Kridalaksana, Harimurti. (2009). Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Qolbiyah, A. (2019). Proses Afiksasi Bahasa Indonesia dalam Cerpen Wanita Berwajah Penyok Karya Ratih Kumala. <https://ojs2.ppjbsip.org/index.php/dummy/article/view/925> (diakses pada 24 Januari pukul 21.06).
- Kusmaita, K. (2019). Korelasi antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bengkulu. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 114–121. doi:10.33369/diksa.v5i2.9921. <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/9921> (diakses pada 14 Desember pukul 21.459).
- Lestarianto, L. (2023). *ANALISIS AFIKSASI PADA NOVEL SESUK KARYA TERELIYE* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI BOJONEGORO). <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/2273/> (diakses pada 19 Desember 22.45).
- Lestarianto, L. (2023). *ANALISIS AFIKSASI PADA NOVEL SESUK KARYA TERELIYE* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI BOJONEGORO). <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/2273/> (diakses pada 13 Desember 22.55).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10. <https://plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/8/6> (diakses pada 21 Desember 2023 pukul 05.27).
- MAKASAEHE, D. C. S. (2019). Proses Pembentukan Kata Benda dalam Bahasa Sangihe. *Skripsi*, 1(311413131). <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/311413131/proses-pembentukan-kata-benda-dalam-bahasa-sangihe.html> (diakses pada 21 Agustus pukul 04.01).
- Kurnia, Masdar. (2023). Proses Afiksasi Bahasa Indonesia dalam Cerpen Wanita Berwajah Penyok Karya Ratih Kumala. *Jurnal Dummy*, 3(1), 1-6. <https://ojs2.ppjbsip.org/index.php/dummy/article/view/925> (diakses pada 18 Mei 2024 pukul 01.10)
- Maulani, M. (2024). Analisis Fungsi dan Makna Afiks dalam Lirik Lagu Fiersa Besari: Kajian Morfologi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]*, 4(1), 33-42. <https://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimedu/article/view/2750> (diakses pada 18 Mei 2024 pukul 01.20).

- Mauludin, A. F., Rahayu, E. T., & Stovia, A. (2021). Penggunaan Na-Keiyoushi dalam lagu L'Arc en Ciel Album True. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jepang*, 3(1), 1-6. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jlitera/article/view/3923/2169> (diakses pada 21 Desember 2023 pukul 05.42).
- Mulyati, S. (2021). Morfologis Analisis Dalam Puisi Embun Di Hutan Jati Karya Candra Malik. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(2), 155-160. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/article/view/10648> (diakses pada 18 Desember pukul 23.34).
- Mutolib, A., Risdhayanti, D., Warohmah, S., Nafi'ah, M., & Lailiyah, N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi dalam Media Online Demontran. Com Berita Rekapitulasi dan Penetapan Hasil Pilbup Kediri 2020. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(1), 73-78. <file:///C:/Users/user/Downloads/17650-Article%20Text-27473-1-10-20220228.pdf> (diakses pada 15 Desember pukul 23.00).
- Mutolib, A., Risdhayanti, D., Warohmah, S., Nafi'ah, M., & Lailiyah, N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi dalam Media Online Demontran. Com Berita Rekapitulasi dan Penetapan Hasil Pilbup Kediri 2020. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(1), 73-78. <file:///C:/Users/user/Downloads/17650-Article%20Text-27473-1-10-20220228.pdf> (diakses pada 13 Desember pukul 20.15).
- Nisa, A. K. A., Putri, N. A., & Baehaqie, I. (2023). Kesalahan Afiksasi dalam Caption Instagram@ Infojember Edisi Oktober 2022. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 223-234. <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/576> (diakses pada 15 Desember pukul 01.56).
- Nisa, A. K. A., Putri, N. A., & Baehaqie, I. (2023). Kesalahan Afiksasi dalam Caption Instagram@ Infojember Edisi Oktober 2022. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 223-234. <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/576> (diakses pada 18 Mei pukul 01.01).
- Nurjaman, M. I., Mahajani, T., & Budiana, S. (2015). Analisis proses morfologis afiksasi pada teks deskriptif peserta didik kelas VII. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 274-283. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/4896> (diakses pada 14 Desember pukul 01.03).
- Nurman, Moh. 2018. "Analisis Afiks dalam Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris". *Jurnal REFORMA*, Vol. 2 No. (1) <https://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/1> (diakses pada 14 Desember pukul 22.00).
- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia. com dan Sindonesws. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1582> (diakses pada 19 Desember pukul 22.10).

- Prahita, B. A., & Pramitasari, A. (2022). AFIKSASI PADA BLOG PRIBADI AGUS MULYADI EDISI 2020-2021. In *NATIONAL SEMINAR OF PBI (English Language Education)* (pp. 131-137). <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/nsppi/article/view/945> (diakses pada 1 Desember 22.30).
- Pratama R. T., Setiawan, H., & Melisanti, F. (2021). Proses Morfologis dalam Teks Berita Instagram Tempodotco. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(3). [file:///C:/Users/user/Downloads/113121-59629-1-PB%20\(5\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/113121-59629-1-PB%20(5).pdf) (diakses pada 13 Desember pukul 21.20).
- Pratami, F., Suryani, S., Akhodiah, S., & Sundari, S. (2022). AFIKSASI DALAM TEKS PROSEDUR BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS XI SMA/SMK KURIKULUM 2013. *BASTRANDO: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 11-19. <https://journal.unbara.ac.id/index.php/bastrando/article/view/1831> (diakses pada 13 Desember 22.49).
- Pratami, F., Suryani, S., Sundari, S., & Siska, S. (2023). PROSES AFIKSASI PADA CERPEN MATA YANG ENAK DIPANDANG KARYA AHMAD TOHARI. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 48-56. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/spbs/article/view/2143> (diakses pada 24 Januari pukul 20.37).
- Putri, O. I. P., Simpen, I. W., & Widarsini, N. P. N. (2019). Proses Pembentukan Kata Dalam Kumpulan Cerpen Cinta Paling Rumit Karya Boy Candra. *Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana*. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1962725&val=937&title=Proses%20Pembentukan%20Kata%20dalam%20Kumpulan%20Cerpen%20Cinta%20Paling%20Rumit%20Karya%20Boy%20Candra> (diakses pada 21 Desember pukul 05.53).
- Restusari, F. N., & Farida, N. (2020). Instagram Sebagai Alat Personal Branding Dalam Membentuk Citra Diri (Studi Pada Akun Bara Pattiradjawane). *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 176-186. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/mediakom/article/view/2340> (dikases pada 14 Desember pukul 01.00).
- Rivaldi, A., Nugraha, S., Maulinda, T. N., & Ahdaliana, A. (2022, October). Analisis Kesalahan Afiksasi Judul Berita Dalam Instagram @cnbcindonesia Sebagai Implementasi Pembelajaran Teks Berita SMP. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1). <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastara/article/view/6139> (diakses pada 14 Desember pukul 20.34).
- Rivaldi, A., Nugraha, S., Maulinda, T. N., & Ahdaliana, A. (2022, October). Analisis Kesalahan Afiksasi Judul Berita Dalam Instagram @cnbcindonesia Sebagai Implementasi Pembelajaran Teks Berita SMP. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1). <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastara/article/view/6139> (diakses pada 13 Desember pukul 22.45).

- Setiadi, R., Astutik, T., & Sulmayanti, I. (2024). Afiksasi Dalam Cerpen “Rumah Yang Terang” Karya Ahmad Tohari. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1). <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1623> (diakses pada 24 Januari pukul 20.56)
- Solihat, M., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Kajian Morfologis pada Pemberitaan Habib Rizieq Shihab Rekomendasinya sebagai Materi Menyusun Teks Berita Di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3828-3838. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/mediakom/article/view/2340> (diakses pada 13 Desember 22. 22).
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis teks anekdot. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 713-720. DOI <https://doi.org/10.22460/p.v1i5p%25p.978> (diakses pada 25 Desember pukul 22.09).
- Wardani, O. P., Arsanti, M., Azizah, A., & Setiana, L. N. (2022). Eksistensi Media Sosial dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Kritis pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 196-200. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/61413> (diakses pada 19 Desember pukul 01.20).

